

**HUBUNGAN ANTARA PENGUASAAN KOSAKATA DENGAN  
KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI PADA SISWA  
KELAS IV SDN SUKOWINANGUN 1 MAGETAN  
TAHUN AJARAN 2021/2022**

**SKRIPSI**



**OLEH**

**ERNA DWI MUHATIN**

**NIM 203180166**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTHIDAIYAH  
FAKULTAS TERBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**JUNI 2022**

## ABSTRAK

**Muhatin, Erna Dwi, 2022.** *Hubungan Penguasaan Kosakata Dengan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV SDN Sukowinangun 1 Magetan tahun ajaran 2021/2022.* Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo (IAIN) Ponorogo, Pembimbing : Berlian Pancarani, M.Pd.

**Kata kunci : Penguasaan kosakata, keterampilan menulis karangan narasi**

Penguasaan kosakata adalah perbendaharaan kata yang dimiliki oleh seseorang. Penguasaan kosakata sangat berpengaruh terhadap ketrampilan berbahasa seseorang, semakin banyak kosakata yang dimiliki seseorang maka semakin terampil seseorang tersebut dalam berbahasa (berbicara, menulis, membaca dan menyimak). Termasuk dalam kegiatan menulis, ketika seseorang memiliki penguasaan kosakata yang baik, maka seseorang tersebut akan memiliki ketrampilan menulis yang baik. Ketika peneliti melakukan observasi di kelas IV SDN Sukowinangun 1 Magetan, peneliti menjumpai siswa yang mengalami kesulitan dalam memilih kata untuk menyusun kalimat, rendahnya perbendaharaan kata yang dimiliki siswa, rendahnya minat siswa dalam menulis karangan narasi, serta beberapa nilai siswa yang belum mencapai ketuntasan pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Dalam menulis karangan narasi, siswa cenderung kesulitan memilih dan menentukan kata yang akan digunakannya dalam menyusun kalimat.

Penelitian ini bertujuan untuk 1) untuk mengetahui penguasaan kosakata siswa kelas IV SDN Sukowinangun 1 Magetan tahun ajaran 2021/2022, 2) untuk mengetahui keterampilan menulis siswa kelas IV SDN Sukowinangun 1 Magetan tahun ajaran 2021/2022, 3) untuk mengetahui hubungan penguasaan kosakata dengan keterampilan menulis siswa kelas IV SDN Sukowinangun 1 Magetan tahun ajaran 2021/2022.

Guna menjawab pertanyaan diatas, penelitian ini dirancang dengan menggunakan pendekatan kuantitatif serta dilaksanakan di SDN Sukowinangun 2 Magetan. Ada 60 siswa dan terdiri dari 2 kelas yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Sampel ini diambil semua karena jumlahnya kurang dari 100. Penelitian ini menggunakan tes sebagai instrumen dalam pengumpulan data.

Berdasarkan analisis data ditemukan bahwa 1) hasil tes penguasaan kosakata dengan rata – rata skor yang diperoleh siswa mencapai 63,36 dengan persentase 33,34%, angka ini masuk ke dalam kategori tingkat ketercapaian yang cukup baik, , 2) hasil tes ketrampilan menulis karangan narasi dengan rata rata skor yang diperoleh siswa mencapai 63,98 dengan presentase 41,67%, angka ini masuk kedalam kategori tingkat ketercapaian yang cukup baik, dengan demikian dapat dikatakan bahwa siswa kelas IV SDN Sukowinangun 1 Magetan mampu dalam menulis karangan narasi, 3) hasil uji korelasi yang dilakukan oleh peneliti dengan taraf signifikansi sebesar 0,514. Dengan taraf signifikansi keerratan antara 0,40 sampai dengan 0,599 memiliki tingkat keerratan yang sedang. Sedangkan  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% dan  $N=60$  adalah 0,254. Hasil analisis tersebut terlihat bahwa nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari pada  $r_{tabel}$  ( $0,514 > 0,254$ ) dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil analisis korelasi tampak bahwa ada hubungan antara penguasaan kosakata dengan ketrampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV SDN Sukowinangun 1 Magetan.

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Erna Dwi Muhatin

NIM : 203180166

Jurusan : PGMI

Judul : Hubungan Antara Penguasaan Kosakata dengan Keterampilan Menulis Karangan Narasi pada Siswa IV SDN Sukowinangun 1 Magetan Tahun Ajaran 2021/2022.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing

  
**Berlian Pancarrani, M.Pd.**

**NIP. 199307262019032023**

Tanggal 25 Mei 2022

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



**Hum Rafiqhanik, M.Pd.**

**NIP.198512032015032003**



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Erna DwiMuhatin  
NIM : 203180166  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : "Hubungan Antara Penguasaan Kosakata dengan Keterampilan Menulis Karangan Narasi pada Siswa IV SDN Sukowinangun 1 Magetan Tahun Ajaran 2021/2022."

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Sabtu

Tanggal : 18 Juni 2022

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, pada:

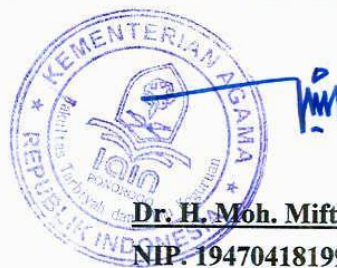
Hari : Senin

Tanggal : 20 Juni 2022

Ponorogo, 20 Juni 2022

Mengesahkan

Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



**Dr. H. Moh. Miftachul Choiri, M.A.**  
NIP. 194704181999031002

Tim Penguji:

Ketua Sidang : **Arif Rahman Hakim, M.Pd.** (  )

Penguji I : **Yuentie Sova Puspidalia, M.Pd.** (  )

Penguji II : **Berlian Pancarrani, M.Pd.** (  )



## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Erna Dwi Muhatin  
NIM : 203180166  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Hubungan Antara Penguasaan Kosakata dengan Keterampilan Menulis  
Karangan Narasi pada Siswa Kelas IV SDN Sukowinangun 1 Magetan  
Tahun Ajaran 2021/2022

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](https://etheses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Ponorogo, 21 juni 2022

Penulis



**Erna Dwi Muhatin**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Erna Dwi Muhatin

Jenjang Pendidikan : S1

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

NIM : 203180166

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul: Hubungan Antara Penguasaan Kosakata dengan Keterampilan Menulis Karangan Narasi pada Siswa IV SDN Sukowinangun 1 Magetan Tahun Ajaran 2021/2022. Merupakan karya saya sendiri, bebas dari peniruan terhadap karya orang lain. Kutipan pendapat dan tulisan orang lain ditunjuk sesuai dengan cara-cara penulisan karya ilmiah yang berlaku.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, maka kesalahan dan kekeliruan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, saya ucapkan terima kasih.

Ponorogo, 22 Mei 2022

Penulis



Erna Dwi Muhatin  
NIM. 203180166

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang harus diajarkan kepada siswa. Mata pelajaran ini diajarkan sejak sekolah dasar dan bertujuan untuk membantu siswa memperoleh, memahami, dan melatih keterampilan bahasa seperti membaca, mendengarkan, menulis, dan berbicara. Sebagaimana diatur dalam Bab X Pasal 37 ayat 2 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pendidikan agama, sipil, dan bahasa.<sup>1</sup> Berdasarkan kurikulum 2013 dalam pembelajaran bahasa Indonesia, bahasa tidak hanya digunakan sebagai alat komunikasi tetapi juga sebagai alat yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa.<sup>2</sup> Selain itu mata pelajaran Bahasa Indonesia secara umum bertujuan agar siswa mampu mendengarkan, membaca, menyimak, berbicara dan menulis.<sup>3</sup> Kemampuan menulis adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap orang. Kemampuan menulis yang baik sangat diperlukan pada zaman yang modern ini, dengan ketrampilan menulis seseorang dapat mencatat, memberitahukan, merekam, melaporkan, meyakinkan, serta mempengaruhi orang lain.

Hal tersebut bisa terjadi jika seseorang memiliki kemampuan menyusun pikiran secara runtut dan menyampaikan pesan dengan jelas, dengan demikian manfaat kemampuan menulis bagi manusia sangat besar, terutama pada era perkembangan teknologi yang maju ini. Sudah seharusnya kemampuan menulis diangkat sebagai salah

---

<sup>1</sup>Nur Kholik dan Ahmad Mufit Anwari, *Politik dan Kebijakan kementerian Agama: Upaya Membangun Profesionalisme Guru dan Dosen* (Selayo: INSAN CENDIKIA MANDIRI, 2020), 45.

<sup>2</sup>Sahrul Asri, "Telaah Buku Teks Pegangan Guru dan Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII Berbasis Kurikulum 2013," *Retorika*, 1, 3, no. Jurnal Ilmu Bahasa (April 2019): 73.

<sup>3</sup>Erdhita Oktrifianty, *Kemampuan Menulis Narasi Siswa di Sekolah Dasar (Melalui Regulasi Diri, Kecemasan dan Kemampuan Membaca Pemahaman)* (Sukabumi, Jawa Barat: CV Jejak, 2021). 9.

satu pelajaran pokok di sekolah, mulai dari tingkat pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Menurut pendapat Pranoto, menulis adalah kemampuan untuk menuangkan sebuah pikiran kedalam bentuk tulisan atau menceritakan sebuah cerita kepada orang melalui tulisan.<sup>4</sup> Kemampuan menulis siswa dipengaruhi oleh beberapa aspek seperti aspek berbicara dan aspek reseptif yaitu aspek menyimak, membaca, keefektifan kalimat, tanda baca, diksi, penggunaan ejaan dan pemahaman kosa kata.<sup>5</sup> Salah satu aspek reseptif yang penting dalam penyampaian sebuah pesan melalui tulisan adalah penguasaan kosakata. Kosakata merupakan perbendaharaan kata seseorang secara general yang menggambarkan tingkat pendidikan dan intelegensi seseorang.<sup>6</sup>

Menurut Nurgiyanto, penguasaan kosakata dibedakan dalam dua penguasaan yaitu penguasaan produktif dan reseptif, yaitu kemampuan untuk mempergunakan dan memahami kosakata.<sup>7</sup> Pemahaman kosakata terlihat pada kegiatan menyimak, dan kemampuan mempergunakan kosakata terlihat pada kegiatan berbicara dan menulis.<sup>8</sup> Dalam proses menulis membutuhkan penguasaan kosakata yang baik, karena ketika menulis, siswa akan memilih kata yang tepat dan runtut. Kosakata itu penting, mengingat fakta bahwa pengetahuan individu meningkat ketika dia mengetahui pentingnya sebuah kata. Kata-kata adalah metode untuk berkomunikasi. Penguasaan kosakata yang mendominasi dapat lebih mengembangkan kemampuan berbahasa, baik menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Ketika seorang siswa dapat meningkatkan kosakata

---

<sup>4</sup>Gamin, *Menulis itu Mudah Suplemen Simpel Berdasarkan Pengalaman Praktis*, 1 (Ngaglik, Sleman: CV Budi Utama, 2018). 1.

<sup>5</sup>Erawan Aidid, *Menulis Paragraf Deskripsi Melalui Konstektual Komponen Permodelan Metod* (Purbalingga: Wijaya Purnama Nusantara, 2020).5.

<sup>6</sup>Zaky Mubarak, "Pengaruh Minat Membaca dan Penguasaan Kosakata Terhadap Ketrampilan Berpidato Survey pada Siswa MAN di Jakarta," *Lembaga Kajian Demokrasi dan Pemberdayaan Masyarakat (LKD-PM)*, 1, 2, no. Jurnal Mandiri Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi (Juni 2018): 207.

<sup>7</sup> Endah Tri Wahyuningsih dan Santa, "Pengaruh Penguasaan Kosakata Terhadap Ketrampilan Menulis Karangan Deskripsi," *JPP Guseda*, 3, 4, no. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (November 2021): 240.

<sup>8</sup> Mubarak, "Pengaruh Minat Membaca dan Penguasaan Kosakata Terhadap Ketrampilan Berpidato Survey pada Siswa MAN di Jakarta." 239.



mereka, kapasitas akademis, keberanian serta keterampilan mereka juga meningkat.<sup>9</sup> Berdasarkan pernyataan tersebut maka penguasaan kosakata penting bagi siswa dalam menunjang praktik berbahasa.

Selain itu, dapat dikatakan bahwa seorang siswa yang menguasai kosakata dengan baik, maka siswa tersebut akan terampil menulis, membaca, menyimak dan berbicara. Demikian sebaliknya, jika seorang siswa kurang menguasai kosakata maka siswa akan kurang terampil dalam menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penguasaan kosakata yang terampil akan menghasilkan tulisan baik. Menurut Keraf ragam tulisan berdasarkan tujuan umum, dibedakan menjadi lima bagian yaitu deksripsi, eksposisi, argumentasi, narasi, dan persuasi.<sup>10</sup> Ketika peneliti melakukan observasi di kelas IV SDN Sukowinangun 1 Magetan, peneliti menjumpai siswa yang mengalami kesulitan dalam memilih kata untuk menyusun kalimat, rendahnya perbendaharaan kata yang dimiliki siswa, rendahnya minat siswa dalam menulis karangan narasi, serta beberapa nilai siswa yang belum mencapai ketuntasan pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Ketika menulis karangan narasi, siswa cenderung kesulitan memilih dan menentukan kata yang akan digunakannya dalam menyusun kalimat, serta siswa sering menggunakan kata yang sama dan berulang – ulang dalam membuat karangan. Hal tersebut terjadi dikarenakan rendahnya penguasaan kosakata yang dimiliki oleh siswa. Ketika seorang siswa menguasai banyak kosakata maka siswa tersebut akan terampil dalam menulis karangan narasi. Begitu pula sebaliknya, jika siswa memiliki penguasaan kosakata yang rendah maka siswa tersebut tidak akan terampil dalam menulis karangan narasi. Penelitian ini difokuskan pada karangan narasi siswa, dikarenakan peneliti menemukan permasalahan dalam menulis karangan narasi. Sesuai dengan salah satu

---

<sup>9</sup> Wati Kurniawati dan Deni Karsana, “Aspek Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Oleh Siswa Sekolah Dasar Di Kota Medan,” *Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa*, 2, 9, no. Jurnal Kajian Bahasa (2020): 387.

<sup>10</sup> Hamidulloh Ibd, *Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut Untuk Mahasiswa (Dilengkapi Catutunggal Ketrampilan Berbahasa)*, 2 ed. (Semarang Jawa Tengah: CV Pilar Nusantara, 2020). 113 – 114.

kompetensi dasar (KD) kelas IV semester II yaitu, “Menulis karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar dan tanda baca)”, dengan indikator menulis karangan (pengalaman, perasaan) seperti aturan pada ejaan dan tata bahasa.<sup>11</sup> Oleh karena siswa kelas IV sekolah dasar harus menguasai ketrampilan menulis karangan, khususnya karangan narasi.

Berdasarkan fakta - fakta di atas maka, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Antara Penguasaan Kosakata.dengan Keterampilan Menulis Karangan Narasi pada Siswa Kelas IV SDN Sukowinangun 1 Magetan Tahun Ajaran 2021/2022”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat diidentifikasi beberapa hal sebagai berikut :

1. Siswa mengalami kesulitan dalam memilih kata untuk menyusun kalimat.
2. Perbendaharaan kosakata yang dimiliki siswa masih rendah.
3. Minat siswa dalam menulis karangan narasi masih rendah.
4. Beberapa nilai siswa pada .mata. .pelajaran.bahasa..Indonesia belum mencapai KKM.
5. Siswa cenderung mengulang kata yang sama dalam membuat sebuah karangan.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan masalah yang dijelaskan di bagian latar belakang, cakupan masalah sangat luas dan dapat melacak semua faktor atau variabel ini. Oleh karena itu, peneliti membatasi permasalahan yang diuraikan dalam penelitian ini. Dengan kata lain, penelitian terbatas pada karangan narasi siswa. Kemampuan siswa dalam menulis karangan lainnya seperti deksripsi, eksposisi, argumentasi, narasi, dan persuasi masih

---

<sup>11</sup> Tim Penulis, *Model Silabus Sekolah Dasar Kelas 4* (Grasindo, t.t.). 32.

tergolong rendah, akan tetapi peneliti memilih karangan narasi karena, karangan narasi merupakan karangan yang mengisahkan suatu cerita dari seluruh kejadian sehingga siswa dapat mengambil hikmah atau pelajaran dari cerita tersebut.

#### **D. Rumusan Masalah**

Untuk mengatur argumen ini secara sistematis, perlu dilakukan perumusan masalah. Maka masalah tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penguasaan kosakata siswa kelas IV SDN Sukowinangun 1 Magetan tahun ajaran 2021/2022?
2. Bagaimanakah keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SDN Sukowinangun 1 Magetan tahun ajaran 2021/2022?
3. Bagaimanakah hubungan antara penguasaan kosakata dengan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SDN Sukowinangun 1 Magetan tahun ajaran 2021/2022?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka peneliti memiliki tujuan :

1. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui penguasaan kosakata siswa kelas IV SDN Sukowinangun 1 Magetan tahun ajaran 2021/2022.
2. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui keterampilan menulis siswa kelas IV SDN Sukowinangun 1 Magetan tahun ajaran 2021/2022.
3. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antara penguasaan kosakata dengan keterampilan menulis siswa kelas IV SDN Sukowinangun 1 Magetan tahun ajaran 2021/2022.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai hubungan penguasaan kosa kata dengan menulis siswa, serta memberikan pengetahuan bagi mengenai teori - teori tentang penguasaan kosa kata dan menulis serta variabel – variabel yang mendukungnya. Memberikan wawasan ilmu pengetahuan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

### **2. Manfaat praktis**

#### **a. Bagi siswa**

Bagi siswa penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis dan penguasaan kosakata, serta diharapkan dengan adanya penelitian ini siswa dapat meningkatkan penguasaan kosa kata dan menulisnya.

#### **b. Bagi guru**

Bagi guru penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai hubungan penguasaan kosa kata dengan menulis sehingga memudahkan guru untuk memberikan bimbingan.

#### **c. Bagi sekolah**

Bagi lembaga sekolah penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu sekolah dalam penguasaan kosa kata dan menulis.

#### **d. Bagi peneliti**

Bagi peneliti diharapkan penelitian ini dapat memperkaya pengetahuan dan pengalaman terkait penguasaan kosakata dan menulis, selain itu dengan adanya penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian lebih lanjut.



## G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penjelasan yang jelas dan memberikan struktur yang sistematis untuk pembahasan dalam penelitian ini, dikelompokkan menjadi lima bab dan beberapa sub-bab yang saling terkait satu sama lain. sub babnya adalah:

Bab I: Pertama, penjelasan umum yang menunjukkan pola pikir dari keseluruhan laporan penelitian, meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan pembahasan yang sistematis.

Bab II: Penelitian Teoritis dan Penelitian Penelitian Terkait, Bab ini menyajikan proposal penelitian teoritis yang berfungsi sebagai alat untuk merakit alat akuisisi data dan penjelasan penelitian penelitian terkait.

Bab III: Metode Survei, bab ini menjelaskan pendekatan dan jenis survei, keterlibatan survei, lokasi survei, sumber data dan data, metode pengumpulan data, metode analisis data, validasi hasil, dan tahapan survei.

Bab IV: Hasil Survei dan Pembahasan, bab ini menjelaskan uraian statistik berupa angka, interval statistik berupa penyajian hasil uji hipotesis, dan pertimbangan hasil kegiatan penelitian.

Bab V: Kesimpulan adalah bagian akhir dari penyelidikan yang menjelaskan kesimpulan dan saran yang dibuat selama penyelidikan.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Keterampilan Menulis

###### a. Pengertian Menulis

Henry Guntur Tarigan menyatakan bahwa menulis dapat diartikan sebagai kegiatan menuangkan ide/gagasan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media penyampai.<sup>12</sup> Sementara itu, Tabroni mendefinisikan bahwa menulis adalah aktivitas mengasah otak dan mengembangkan imajinasi.<sup>13</sup> Pengertian menulis juga dikemukakan oleh Dalman yang mengatakan bahwa menulis adalah kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediannya.<sup>14</sup>

Mohamad menyatakan bahwa menulis atau mengarang itu bisa dianggap mudah apabila seorang sering berlatih menulis dan bisa dianggap sukar bila seorang baru terjun atau berlatih menulis sehingga tidak tahu harus memulai dari apa.<sup>15</sup> Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan sebuah proses kreatif yang ketika dilatih dan dibiasakan akan menjadi suatu ketrampilan yang menghasilkan tulisan yang baik.

---

<sup>12</sup> Vera Sardila, "Strategi Pengembangan Linguistik Terapan Melalui Kemampuan Menulis Biografi dan Auto Biografi : Sebuah Upaya Membangun Ketrampilan Menulis Kreatif Mahasiswa," 2, 40, no. Jurnal An-Nida (2015): 113.

<sup>13</sup> Elin Rosmaya, "Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi dengan Menggunakan Pendekatan Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok di SMP," *Deiksis*, 1, 5, no. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (2018): 113.

<sup>14</sup> Khulsum Umi, Yusak Hudyono, dan Endang Dwi Sulistyowati, "Pengembangan Bahan Ajar Menulis Cerpen dengan Media Stayboard pada Siswa Kelas X SMA," 1, 1, no. Diglosia (2018): 4–5.

<sup>15</sup> H. Mahmud, "Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Dengan Teknik RCG (Reka Cerita Gambar) Pada Siswa Kelas VI SDN Rengkek Kecamatan Kopang, Kabupaten. Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018," 2, 1, no. Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (2017): 35.

## b. Tujuan Menulis

Tujuan menulis perlu diperhatikan selama proses penulisan berlangsung, maksudnya agar apa yang menjadi misi atau tujuan dalam tulisan itu dapat tersampaikan dengan baik kepada pembaca. Penentuan tujuan itu mutlak diperlukan karena tujuan akan mempengaruhi terhadap corak, bentuk tulisan, gaya penyampaian serta tingkat kerincian isi tulisan. Adapun tujuan menulis menurut Hugo Hartig adalah sebagai berikut :

- 1) Tujuan penguasaan (*Assignment Purpose*), penulis tidak memiliki tujuan untuk apa dia menulis.
- 2) Tujuan altruistic (*Altruistic Purpose*), penulis bertujuan untuk menyenangkan pembaca dan menghargai perasaan dalam penalaran-nya.
- 3) Tujuan persuasi (*Persuasive Purpose*), gagasan yang dikemukakan oleh penulis harus dapat diakui kebenarannya sehingga pembaca merasa yakin atau percaya terhadap kebenaran itu.
- 4) Tujuan informasi/tujuan penerangan (*Informational Purpose*), menulis bertujuan untuk memberikan informasi atau keterangan kepada pembaca.
- 5) Tujuan pernyataan diri (*Self Expressive Purpose*), menulis bertujuan untuk memperkenalkan diri atau menyatakan diri sebagai sang pengarang kepada pembaca.
- 6) Tujuan kreatif (*Creatif Purpose*), tujuan kreatif ini berhubungan erat dengan tujuan pernyataan diri, tetapi, keinginan kreatif disini melebihi pernyataan diri dan bertujuan mencapai nilai-nilai artistik atau nilai-nilai kesenian.
- 7) Tujuan pemecahan masalah (*Problem Solving Purpose*), penulis ingin mencoba menjelaskan, menjernihakan, menjelajahi, dan meneliti secara cermat

pikiran-pikiran serta gagasangagasannya sendiri agar dapat dipahami dan diterima oleh pembaca.<sup>16</sup>

c. Fungsi Menulis

Sebagai sebuah kegiatan berbahasa, menulis memiliki fungsi sejumlah fungsi berikut :

- 1) Fungsi personal, yaitu mengekspresikan pikiran, sikap, atau perasaan pelakunya, yang diungkapkan melalui berbagai media, seperti surat atau buku harian.
- 2) Fungsi instrumental (direktif), yaitu mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain.
- 3) Fungsi interaksional, yaitu menjalin hubungan sosial.
- 4) Fungsi informatif, yaitu menyampaikan informasi, termasuk ilmu pengetahuan.
- 5) Fungsi etesis, yaitu untuk mengungkapkan atau memenuhi rasa keindahan.<sup>17</sup>

d. Tahapan Menulis

McCrimmon dan Akhadiah, berpendapat bahwa dalam proses menulis ada beberapa tahapan. Tahapan itu adalah pramenulis, menyangkut penentuan topik, penentuan tujuan, dan penentuan bahan; penulisan draf, yakni pengembangan paragraf, kalimat, pemilihan kata, dan teknik penulisan; dan revisi menyangkut perbaikan buram (draf) pertama dan pembacaan ulang.<sup>18</sup> Berdasarkan uraian tentang proses menulis di atas, pada hakikatnya proses menulis adalah tahapan-tahapan kegiatan dalam rangka menghasilkan suatu tulisan, yaitu prapenulisan, penulisan draf, dan revisi. Pertama meliputi penentuan topik, pembatasan topik,

---

<sup>16</sup> Teti Sobari, "Penerapan Teknik Siklus Belajar Dalam Pembelajaran Menulis Laporan Ilmiah Berbasis Vokasional," 1, 1, no. Sematik (2012): 19.

<sup>17</sup> Janner Simarmata, *Kita Menulis : Semua Bisa Menulis* (Yayasan Kita Menulis, 2019).6.

<sup>18</sup> Herman Budiyo, "Pembelajaran Ketrampilan Menulis Berbasis Proses Menulis dan teori Pemerolehan Bahasa," 3, 2, no. Pena (2012): 2.



menentukan tujuan, penentuan bahan, dan penyusunan kerangka tulisan. Kedua meliputi pengembangan paragraf, penyusunan fungsifungsi paragraf, penyusunan kalimat, dan penerapan ejaan dan tanda baca. Ketiga meliputi revisi isi dan mekanikal (ejaan dan tanda baca).

Sementara Dorn dan Soffos menyebutkan lima tahapan menulis yaitu: pra-tulis (*prewriting*), draf (*drafting*), revisi (*revising*), pengeditan (*editing*), dan publikasi (*publishing*).<sup>19</sup> Tahap pertama pada proses menulis adalah *prewriting*. Pada tahap ini, siswa melihat apa yang mereka tahu dan bagaimana membawa ide-idenya ke dalam tulisan. Penulis mengeksplorasi ide-ide atau gagasan yang akan ditulis. Penulis menggali, memahami, dan menyeleksi pengetahuan awal (*prior knowledge*) sesuai dengan topik tulisannya. Setelah siswa menempatkan ide-idenya dalam bentuk kata, siswa dapat menuangkan idenya ke atas kertas. Pada tahap ini, siswa tidak perlu takut melakukan kesalahan. Siswa hanya perlu menuangkan ide-idenya dengan sedikit memperhatikan penggunaan ejaan, tanda baca, atau kesalahan mekanis lainnya.

Setelah *draf* kesatu selesai, perlu bagi siswa untuk mendapat respon atau feedback atas tulisannya. Tahap ini disebut tahap revisi (*revising*). Pada tahap ini terdapat dua aktivitas yaitu *self-revision* dan *peer revision*. *Selfrevision* yaitu revisi yang dilakukan oleh penulis itu sendiri. Laksmi menyebutkan bahwa siswa disarankan untuk melihat kembali tulisannya sehingga mereka dapat melihat kekurangan tulisannya jika ada atau terlalu banyak informasi yang ditulis. Untuk *peer-revision*, siswa menyerahkan *draf* kesatu tersebut kepada orang lain baik teman, guru atau seseorang yang dianggap memiliki kemampuan bahasa yang

---

<sup>19</sup> Aminah Marifah, Rustono W.S, dan Desiani Natalina, "Scaffolding pada pembelajaran Menulis Teks Deskriptif Bahasa Inggris di Kelas V Sekolah Dasar," *Pedadidaktika*, 2, 1, no. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (2014): 47–48.

lebih tinggi untuk dibaca kembali dan kemudian diberi respon berupa catatan kesalahan jika ada atau tambahan informasi pada tulisan.

Kemudian siswa memperbaiki tulisannya berdasarkan respon tersebut, tahap ini disebut tahap *editing*. Tahap ini terjadi dua kegiatan yaitu *editing* dan *proofreading*. Pada kegiatan *editing*, siswa fokus pada mekanisme tulisan seperti *grammar, word choice, verb forms, punctuation, atau spelling*. Sedangkan *proofreading* dimana siswa membaca dan mengecek kembali tulisannya yang sudah dikoreksi, keakuratan, kelengkapan serta kesalahan yang masih terdapat pada tulisan kata demi kata dengan pelan. Tahap terakhir adalah tahap *publishing* dimana siswa mempublikasikan tulisan mereka.

e. Kesulitan menulis

Susanto menyatakan bahwa menulis sebagai ketrampilan seseorang (individu) mengkomunikasikan pesan dalam sebuah tulisan, serta tujuan menulis agar siswa mampu menulis sesuai dengan persyaratan menulis secara jelas, yaitu menulis huruf sesuai dengan karakter huruf, menulis sesuai dengan aturan.<sup>20</sup> Menurut Hidert ada tiga faktor yang menjadi penyebab kesulitan menulis, yaitu:

1) Kesulitan dalam motorik halus (*Fine motor problems*).

Kesulitan ini menyebabkan siswa tidak dapat menulis huruf dengan jelas. Seperti tulisan terlalu tebal, huruf yang tertulis terlalu miring.

2) Kesulitan persepsi koordinasi visual motoric (*Visual – motor preception problems*).

Kesulitan ini seperti siswa yang tidak menulis pada tempatnya (keluar garis pada buku, ke atas atau ke bawah), menulis dengan huruf terbalik.

---

<sup>20</sup> Salminawati dan Muhammad Saleh Assingkily, *Filsafat Ilmu Pendidikan Dasar Islam (Sebuah Pengantar Filosofi dan Aplikasi Pendidikan Islam Jenjang MI/SD)* (Yogyakarta: K-Media, 2020).109-110.

3) Kesulitan visual memori (visual memory problems).

Dalam kesulitan in, siswa sukar untuk mengingat bentuk huruf.<sup>21</sup>

## 2. Karangan Narasi

### a. Pengertian Karangan Narasi

Karangan narasi merupakan karangan yang menceritakan suatu peristiwa. Suatu karangan narasi dapat kita temukan pada cerpen, novel, atau hikayat. Karangan narasi biasanya dibuat benar-benar nyata menurut pengalaman pribadi pengarang atau fakta sejarah yang tidak dimanipulasi oleh pengarang. Sedangkan karangan yang berbentuk novel, cerpen, atau hikayat digolongkan karangan yang fiktif (khayalan belaka). Didin widyartono mengatakan bahwa karangan narasi sangat cocok digunakan penulis yang bertujuan untuk mengisahkan sebuah peristiwa atau kejadian.<sup>22</sup> Pendapat lain, Semi menyatakan bahwa narasi merupakan bentuk percakapan atau tulisan yang bertujuan menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu.<sup>23</sup>

### b. Jenis Karangan Narasi

Karangan narasi terdiri atas empat jenis, yaitu pertama karangan narasi informatif, kedua karangan narasi ekspositoris, ketiga karangan narasi artistik, dan keempat karangan narasi sugestif.

- 1) Narasi Ekspositoris, yaitu narasi yang mengisahkan serangkaian peristiwa yang benar-benar nyata dan terjadi (fakta) atau nonfiksi.

---

<sup>21</sup> Salminawati dan Assingkily. *Filsafat Ilmu Pendidikan Dasar Islam (Sebuah Pengantar Filosofi dan Aplikasi Pendidikan Islam Jenjang MI/SD)*.109-110.

<sup>22</sup> Andika Reskian, "Analisis Penggunaan Diksi pada Karangan Narasi di Kelas X IPS II SMA Negri 1 Palu," 2, 3, no. Jurnal Bahasa dan Sastra (2018).293.

<sup>23</sup> Riska Fita Lestari, "Koehesi dan Paragraf dalam Karangan Narasi Mahasiswa Teknik Angkatan 2017 Universitas PGRI Banyuwangi," 1, 3, no. Jurnal Kredo (2019): 78.

- 2) Narasi Sugestif, yaitu narasi yang mengisahkan suatu hasil rekaan, khayalan, atau imajinasi pengarang. Bersifat fiktif.<sup>24</sup>
- 3) Narasi informatif, yaitu paragraf atau karangan narasi yang bertujuan untuk menyampaikan informasi secara tepat kepada pembaca yang di targetkan, baik mengenai suatu hal, peristiwa, atau kisah seseorang.
- 4) Narasi artistik, yaitu paragraf atau karangan narasi yang bertujuan untuk menyampaikan suatu pesan tertentu kepada pembaca. Paragraf ini menggunakan bahasa yang logis, berdasarkan fakta yang sebenarnya, serta tanpa adanya unsur sugestif (pernyataan bersifat objektif).<sup>25</sup>

### c. Ciri - Ciri Karangan Narasi

Menurut Nurudin ciri sebuah narasi, yaitu : (1) Sebuah cerita yang mempunyai karakter, setting, waktu, masalah, mencoba untuk memecahkan masalah, dan memberikan solusi dari masalah itu. (2) Biasanya ditulis berdasarkan rekaan atau imajinasi, berdasarkan pengalaman pribadi penulis, pengamatan, atau wawancara. (3) Merupakan himpunan suatu peristiwa yang disusun berdasarkan urutan waktu atau urutan kejadian. (4) Ada tokoh-tokoh yang terlibat dalam peristiwa yang diceritakan. (5) Tulisan berdasarkan fakta, tetapi imajinasi penulis tetap terkesan kuat sekali.<sup>26</sup> Selain itu, Keraf menyatakan bahwa ciri narasi yaitu, (1) Menonjolkan unsur perbuatan atau tindakan. (2) Dirangkai dalam urutan waktu. (3) Berusaha menjawab pertanyaan “Apa yang terjadi?”. (4) Ada konflik.<sup>27</sup>

---

<sup>24</sup> R. Riana dan S. Setiadi, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Mind Mapping Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Ekspositoris pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas XII SMK Swadaya Semarang,” 1, 18, no. Jurnal Dinamika Sosial Budaya (2016): 113.

<sup>25</sup> Reskian, “Analisis Penggunaan Diksi pada Karangan Narasi di Kelas X IPS II SMA Negri 1 Palu.” 293.

<sup>26</sup> Nikma Putri Sulistia Ningsih, “Kemampuan Menulis Karangan Narasi Melalui Media Animasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 07 Palopo,” 1, 3, no. urnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra (2017): 47–48.

<sup>27</sup> Sulistia Ningsih. “Kemampuan Menulis Karangan Narasi Melalui Media Animasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 07 Palopo.” 49.



Semi juga mengemukakan beberapa ciri penanda narasi, yaitu (1) Berupa cerita tentang peristiwa atau pengalaman manusia. (2) Kejadian atau peristiwa yang disampaikan dapat berupa peristiwa atau kejadian yang benar-benar terjadi, dapat berupa semata-mata imajinasi atau gabungan keduanya. (3) Berdasarkan konflik, karenatanpa konflik narasi biasanya tidak menarik. (4) Memiliki nilai estetika, karena isi dan cara penyampainnya bersifat sastra, khususnya narasi bentuk fiksi. (5) Menekankan susunan kronologis (menekankan susunan ruang), dan biasanya memiliki dialog.<sup>28</sup> Berdasarkan pendapat pendapat di atas dapat disimpulkan ciri karangan narasi yaitu narasi adalah suatu bentuk wacana yang menceritakan peristiwa yang dialami oleh tokoh itu terjadi dalam suatu kurun waktu tertentu dengan mementingkan urutan kronologis.

#### d. Prinsip – Prinsip Karangan Narasi

Prinsip-prinsip karangan narasi menurut Suparno dan Mohammad Yunus yaitu : Alur (*plot*), penokohan, latar (*setting*), dan sudut pandang.<sup>29</sup> Dengan kata lain, untuk menulis sebuah karangan narasi, maka perlu diperhatikan prinsip - prinsip dasar sebagai tumpuan berpikir bagi terbentuknya karangan narasi. Prinsip - prinsip tersebut antara lain: alur (*plot*), penokohan (*character*), latar (*setting*), sudut pandang (*point of view*).

---

<sup>28</sup> Sulistia Ningsih. "Kemampuan Menulis Karangan Narasi Melalui Media Animasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 07 Palopo." 49.

<sup>29</sup> Siti Fajariah, Siti Halidjah, dan Budiman Tampubolon, "Meningkatkan Ketrampilan Menulis Karangan Narasi Metode Latihan Bantuan Gambar Berseri di Sekolah Dasar," *Khatulistiwa*, 3, 3, no. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran (2014).

e. Penilaian ketrampilan menulis narasi

Penilaian keterampilan menulis narasi digunakan sebagai acuan menentukan tingkat keterampilan menulis siswa dalam pembelajaran. Berdasarkan sasarannya, penilaian keterampilan menulis menurut Kundharu Sadhono dan Y. Slamet terdiri dari penilaian keterampilan kualitas proses dan penilaian kualitas hasil.<sup>30</sup>

1) Penilaian Keterampilan Kualitas Proses

Penilaian kualitas proses diarahkan pada kegiatan siswa dalam melaksanakan tahap-tahap keterampilan menulis narasi. Penilaian proses bertujuan mendapatkan umpan balik untuk memperbaiki kinerja guru juga kinerja siswa dalam melaksanakan tugas menulis. Selaras dengan pendapat tersebut, Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuchdi menegaskan bahwa sasaran atau tujuan dalam penilaian proses adalah tingkat efektivitas pembelajaran dalam rangka pencapaian tujuan pengajaran khususnya keterampilan menulis narasi.<sup>31</sup> Aspek-aspek dalam penilaian proses menulis tentu saja berbeda dengan aspek - aspek dalam menilai produk keterampilan menulis. Penilaian keterampilan menulis secara proses dilakukan dengan cara mengamati siswa dalam melakukan keterampilan menulis dari awal hingga siswa selesai menulis. Aspek-aspek yang menjadi fokus penilaian ketrampilan proses terurai dalam tabel berikut.

---

<sup>30</sup> Kundharu Sadhono dan Y Slamet, *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia* (Bandung: Karya Putra Darwanti, 2012). 134.

<sup>31</sup> Sadhono dan Slamet. *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia*,133.

**Tabel 2.1****Aspek yang Diamati pada Penilaian Keterampilan Proses**

No.	Aspek	Cara mengukur
1.	Keaktifan dan kesungguhan siswa dalam melaksanakan tahap-tahap menulis.	Diamati saat pembelajaran dengan mengidentifikasi siswa-siswa yang tidak menampilkan keaktifan dan kesungguhan dalam menulis
2.	Kemampuan siswa dalam membuat kerangka karangan secara lengkap dan urut pada tahap pra menulis.	Diamati saat pembelajaran dengan mengidentifikasi siswa-siswa yang tidak mampu membuat kerangka karangan secara lengkap dan urut.
3.	Kemampuan siswa dalam mengembangkan kerangkakarangan menjadi draf pada tahap penulisan.	Diamati saat pembelajaran dengan mengidentifikasi siswa-siswa yang tidak mampu mengembangkan kerangka karangan menjadi draf.
4.	Kemampuan siswa dalam memperbaiki organisasi isi karangan sesuai umpan balikdari guru pada tahap revisi.	Diamati saat pembelajaran dengan mengidentifikasi siswa-siswa yang tidak dapat memanfaatkan umpan balik untuk memperbaiki kejanggalan organisasi isi.
5.	Kemampuan siswa dalam memperbaiki bahasa sesuaiumpan balik dari guru pada tahap pengeditan.	Diamati saat pembelajaran dengan mengidentifikasi siswa-siswa yang tidak memanfaatkan umpan balikteman/guru untuk memperbaiki kesalahanbahasa pada karangannya.

Sumber: Kundharu Sadhono dan Y. Slamet (2012: 135)

**2) Penilaian Keterampilan Kualitas Hasil**

Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang produktif, sehingga penilaian terhadap hasil keterampilan menulis memiliki peranan yang penting dalam mengetahui tingkat keterampilan menulis siswa. Penilaian kualitas hasil diarahkan pada unsur-unsur tulisan yang dibuat siswa khususnya unsur bahasa dan isi.

Teknik penilaian keterampilan menulis menurut Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuchdi dapat dilakukan secara holistik atau per aspek.<sup>32</sup> Teknik penilaian secara holistik merupakan penilaian karangan secara utuh tanpa melihat bagian-bagiannya. Penilaian per aspek dilakukan dengan cara menilai bagian-bagian karangan dan hasil akhir penilaian merupakan gabungan dari penilaian setiap aspek tersebut. Pedoman penilaian yang dilakukan per aspek adalah sebagai berikut.

- a) Tentukan aspek-aspek yang akan dinilai.
- b) Tentukan bobot yang diberikan untuk setiap aspek yang akan dinilai.

Contoh penentuan aspek dan pembobotan dalam penilaian keterampilan menulis secara holistik menurut Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuchdi adalah sebagai berikut.<sup>33</sup>

**Tabel 2.2**  
**Contoh penilaian ketrampilan menulis secara holistik I**

No.	Unsur yang dinilai	Skor maksimum
1.	Isi gagasan yang dikemukakan	30
2.	Organisasi isi	25
3.	Tata bahasa	20
4.	Gaya : pilihan struktur dan diksi	15
5.	Ejaan dan tanda baca	10
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>

Sumber : Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyanti Zuchdi (1999: 273)

<sup>32</sup> Ahmad Rofi'uddin dan Darmayanti Zuchdi, *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi* (Malang: Universitas Negeri Malang, 1999). 273.

<sup>33</sup> Rofi'uddin dan Zuchdi. Ahmad Rofi'uddin dan Darmayanti Zuchdi, *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*, 273.

### 3. Penguasaan Kosakata

#### a. Pengertian Kosakata

Soedjito memaparkan bahwa kosakata merupakan: (1) semua kata yang terdapat dalam satu bahasa. (2) kekayaan kata yang dimiliki oleh seorang pembicara. (3) kata yang dipakai dalam satu bidang ilmu pengetahuan, dan (4) daftar kata yang disusun seperti kamus disertai penjelasan secara singkat dan praktis.<sup>34</sup> Kemudian Keraf dalam bukunya mengemukakan bahwa kosakata atau pembendaharaan kata suatu bahasa adalah keseluruhan kata yang dimiliki oleh sebuah bahasa. Pendapat Keraf tersebut memberikan penegasan bahwa sesungguhnya kosakata itu merupakan keseluruhan kata yang dimiliki suatu bahasa.<sup>35</sup>

Guna lebih memahami pengertian kosakata, maka penulis mengutip salah satu tulisan. Kridalaksana juga menyatakan bahwa kosakata adalah (1) komponen bahasa yang memuat secara informasi tentang makna dan pemakaian kata dalam bahasa. (2) kekayaan kata yang dimiliki seorang pembicara, penulis atau suatu bahasa, dan (3) daftar kata yang disusun seperti kamus, tetapi dengan penjelasan yang singkat dan praktis.<sup>36</sup> Dengan paparan para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa kosakata adalah keseluruhan kata yang dimiliki suatu bahasa yang dimiliki seseorang penulis atau pun juga dimiliki seseorang pembicara. Kosakata ini memiliki peranan yang sangat penting dalam pengajaran bahasa, sebab penguasaan kosakata sangat berpengaruh terhadap keterampilan berbahasa. Semakin banyak kosakata yang dimiliki, semakin terampil pula seseorang dalam berbahasa.

---

<sup>34</sup> Helda Jolanda Pentury, "Pemanfaatan Literasi TIK Melalui Peran Lagu dalam Mengembangkan Kosakata Anak," *E-Dimas*, 2, 9, no. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (2018): 234.

<sup>35</sup> Pentury. "Pemanfaatan Literasi TIK Melalui Peran Lagu dalam Mengembangkan Kosakata Anak," 234.

<sup>36</sup> Pentury. "Pemanfaatan Literasi TIK Melalui Peran Lagu dalam Mengembangkan Kosakata Anak," 235.



b. Pengajaran Kosakata

Kosakata harus terus menerus diperbanyak dan diperluas sesuai dengan tuntutan usia. Tarigan berpendapat bahwa ada dua cara bagi anak untuk mempelajari kosakata, antara lain: a) Kosakata diperoleh dari mendengarkan dari orang lain, yaitu orang tua, teman sepermainan, televisi, radio, tempat bermain, toko, pusat perbelanjaan dan anak-anak yang lebih tua. b) Kosakata diperoleh dari pengalaman anak sendiri, misalnya mengatakan benda-benda, memakannya, merabanya, menciumnya dan meminumnya.<sup>37</sup>

Sehubungan dengan pendapat diatas, Musfiroh menjelaskan cara untuk menstimulasi penambahan pemerolehan kosakata anak, berikut yang dapat dilakukan seorang guru, antara lain: a) Menetapkan kosakata yang hendak diperkenalkan kepada anak. b) Menggunakan kosakata dalam sebuah cerita, mengulang kosakata itu dalam konteks yang tepat hingga anak memperoleh gambaran makna.<sup>38</sup>

c. Tes penguasaan kosakata

Persoalan yang banyak dihadapi guru dalam menyusun tes kosakata terletak pada pemilihan bahan atau pemilihan kosakata mana yang akan diteskan. Secara umum dapat dinyatakan bahwa bahan tes kosakata adalah semua kosakata yang terdapat dalam suatu bahasa, baik yang digunakan dalam keterampilan reseptif maupun produktif. Secara khusus pemilihan bahan tes kosakata perlu mempertimbangkan faktor tingkat dan jenis sekolah tingkat kesulitan kosakata aktif dan pasif, serta kosakata umum / khusus / ungkapan.<sup>39</sup>

---

<sup>37</sup> Nila Rahmawati, "Pengaruh Media Pop - Up Book Terhadap Penguasaan Kosakata Anak Usia 5 - 6 Tahun di TK Putera Harapan Surabaya," 1, 3, no. PAUD Tearai (2014): 3.

<sup>38</sup> Rahmawati. "Pengaruh Media Pop - Up Book Terhadap Penguasaan Kosakata Anak Usia 5 - 6 Tahun di TK Putera Harapan Surabaya," 3.

<sup>39</sup> Sukirman, "Tes Kemampuan Ketrampilan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah," 2, 9, no. Jurnal Konsepsi (2020): 80-81.

Djiwandono mengungkapkan bahwa tes kosakata adalah tes tentang penguasaan arti kosakata yang dapat dibedakan menjadi penguasaan bersifat pasif - reseptif dan penguasaan yang bersifat aktif-produktif.<sup>40</sup> Dapat disimpulkan bahwa tes penguasaan kosakata adalah tes yang dibuat untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam memahami arti kosakata yang bersifat pasif-reseptif ataupun aktif - produktif. Indikator penguasaan pasif-reseptif dan aktif-produktif terdaftar dalam tabel di bawah ini.<sup>41</sup>

**Tabel 2.3**  
**Indikator penguasaan kosakata pasif - reseptif**

No.	Indikator
1.	Menunjukkan sesuai perintah
2.	Memilih kata yang sesuai dengan uraian maknanya
3.	Memilih sinonim
4.	Memilih antonim

Sumber : (Djiwandono, 2011: 130)

**Tabel 2.4**  
**Indikator penguasaan kosakata aktif – produktif**

No.	Indikator
1.	Menentukan kata sesuai dengan uraian yang tersedia
2.	Menunjukkan sinonim kata yang tersedia
3.	Menunjukkan antonim kata yang tersedia
4.	Menjelaskan arti kata dengan kata-kata atau menggunakan kalimat

Sumber : (Djiwandono, 2011: 130)

<sup>40</sup> Soenardi Djiwandono, *Tes Bahasa Pegangan bagi Pengajar Bahasa* (Jakarta: PT. Indeks, 2011). 130.

<sup>41</sup> Djiwandono, *Tes Bahasa Pegangan bagi Pengajar Bahasa* . 130.

#### 4. Siswa Sekolah Dasar

##### a. Karakteristik Anak Usia Sekolah Dasar

Dengeng mengatakan bahwa karakteristik siswa adalah aspek – aspek atau kualitas perseorangan siswa yang telah dimilikinya. Menganalisis karakteristik siswa dimaksudkan untuk mengetahui ciri-ciri perseorangan siswa. Seels dan Richey mengatakan bahwa hasil dari kegiatan ini akan berupa daftar yang memuat pengelompokkan karakteristik siswa, sebagai pijakan untuk mempreskripsikan metode yang optimal guna mencapai hasil belajar tertentu.<sup>42</sup> Karakteristik siswa adalah bagian - bagian pengalaman siswa yang berpengaruh pada keefektifan proses belajar.

Ardhana lebih jelas mengatakan bahwa karakteristik siswa adalah salah satu variabel dalam domain desain pembelajaran yang biasanya didefinisikan sebagai latar belakang pengalaman yang dimiliki oleh siswa termasuk aspek-aspek lain yang ada pada diri mereka seperti kemampuan umum, ekspektasi terhadap pembelajaran, dan ciriciri jasmani serta emosional siswa, yang memberikan dampak terhadap keefektifan belajar.<sup>43</sup> Sementara itu, Paulina Pannen menegaskan bahwa dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran, jika dikaitkan dengan karakteristik budaya siswa, hasil belajar siswa akan meningkat.<sup>44</sup>

Selain itu Paulina Pannen juga mengatakan bahwa guru dalam melaksanakan tindak belajar harus berpijak pada budaya siswa karena latar belakang budaya siswa akan berpengaruh terhadap proses dan hasil belajarnya.<sup>45</sup>

Karakteristik siswa yang dapat diidentifikasi sebagai faktor yang amat

---

<sup>42</sup> Nevi Septiani dan Rara Afiani, "Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar di SDN Cikokol 2," *As-Sabiqun*, 1, 2, no. Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini (2020): 8.

<sup>43</sup> Septiani dan Afiani. "Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar di SDN Cikokol 2," 9.

<sup>44</sup> Septiani dan Afiani. "Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar di SDN Cikokol 2," 11.

<sup>45</sup> Septiani dan Afiani. "Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar di SDN Cikokol 2," 11.

berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar adalah kecerdasan, kemampuan awal, gaya kognitif, gaya belajar, motivasi, dan faktor sosial-budaya. Informasi tentang tingkat perkembangan kecerdasan siswa amat diperlukan sebagai pijakan dalam memilih komponen-komponen dalam pembelajaran, seperti tujuan pembelajaran, materi, media, strategi pembelajaran, dan evaluasi.<sup>46</sup>

Masa anak – anak (*middle childhood*) merupakan masa dimana anak ditingkat sekolah dasar berusia 6 – 12 tahun menginjak usia matang bagi mereka untuk belajar. Sebab rasa ingin tahu mereka akan hal – hal baru dan rasa ingin menguasai ketrampilan baru sedang membara pada usia – usia tersebut. perubahan sikap anak yang tidak lagi egosentris tetapi cenderung objektif dan empiris terhadap dunia luar merupakan awal mula periode bersekolah menurut Simanjutak dan Pasaribu.<sup>47</sup> Dengan demikian karena munculnya sikap – sikap yang mengandung intelektualitas sehingga masa anak – anak ini disebut periode intelektual.

Sesuai dengan pendapat Nasution, masa ini merupakan masa dimana anak – anak mudah dididik, berikut ini merupakan gambaran umum sifat siswa SD antara lain : (1) memiliki sifat patuh terhadap aturan. (2) memiliki kecenderungan untuk memuji diri sendiri. (3) suka membandingkan diri sendiri dengan orang lain. (4) apabila tugas tidak dapat diselesaikan berarti mereka tidak menganggap itu penting. (5) realistis dan memiliki rasa ingin tahu yang besar. (6) memiliki kecenderungan melakukan kegiatan kehidupan yang bersifat praktis dan nyata.<sup>48</sup>

Terdapat tiga ciri utama pada masa anak sekolah dasar menurut kaian psikologi pendidikan Muhammad Surya antara lain : (1) adanya keinginan pada

---

<sup>46</sup> Septiani dan Afiani. “Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar di SDN Cikokol 2,” 13.

<sup>47</sup> Arina Restian, *Koreografi Seni Tari Berkarakter Islami Untuk Anak Sekolah Dasar* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2019). 27.

<sup>48</sup> Restian. *Koreografi Seni Tari Berkarakter Islami Untuk Anak Sekolah Dasar*, 28.

anak untuk keluar rumah dan masuk kedalam lingkungan kelompok sebaya. (2) keinginan untuk masuk ke dunia permainan dan pekerjaan yang memerlukan kecakapan yang dipicu oleh kondisi fisik mereka. (3) adanya dorongan secara mental untuk mengenal hal – hal berbaur konsep, logika, simbol, dan komunikasi secara global.<sup>49</sup>

b. Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

Tingkatan kelas di SD dapat dibagi menjadi dua, yaitu kelas rendah dan kelas tinggi. Kelas rendah terdiri atas kelas satu, dua dan tiga, sedangkan kelas tinggi terdiri atas kelas empat, lima dan enam. Di Indonesia rentang usia siswa SD kelas rendah antara 6-9 tahun. Siswa dengan rentang usia ini termasuk dalam kelompok anak usia dini. Masa usia ini merupakan masa yang pendek tetapi masa yang sangat penting bagi usia seseorang. Menurut Kusmaedi pada masa ini perkembangan sosial anak terjadi dengan cepat, sikap anak mudah berubah-ubah dan cenderung egois, senang bertengkar, suka bermain dalam kelompok, dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, dan suka meniru apa saja yang ada di sekitarnya.<sup>50</sup>

Menurut Piaget bahwa pada masa ini anak sudah memasuki masa pematangan intelektual, anak mulai haus akan ilmu pengetahuan serta cara berpikir yang masih bersifat holistik dan masih berada dalam tahap operasional kongkret, tetapi ia sudah memiliki pengetahuan untuk memahami sebab akibat, dan anak juga sudah mulai suka hidup dalam kelompok teman sebaya, mulai mengerti hal-hal yang cocok dan tidak cocok dengan dirinya, mulai mandiri dan

---

<sup>49</sup> Restian. *Koreografi Seni Tari Berkarakter Islami Untuk Anak Sekolah Dasar*, 30.

<sup>50</sup> Harlina dan Ratu Wardarita, "Peran Pembelajaran Bahasa dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar," 1, 4, no. *Jurnal Bindo Sastra* (2020): 67–68.



gemar belajar.<sup>51</sup> Masih menurut Piaget anak yang berada dalam tahap operasional kongkret memperoleh tambahan kemampuan yang disebut *system of operations* (satuan langkah berpikir) yang berguna bagi anak untuk mengordinasikan pemikiran dan idenya dengan peristiwa tertentu ke dalam pemikirannya sendiri sehingga terbentuk sebuah perilaku atau karakter dalam diri anak.<sup>52</sup>

Oleh karena itu, pada masa ini, semua potensi tumbuh-kembang anak harus diperhatikan agar bisa berkembang dengan baik, terutama dalam pembentukan karakter karena pada usia inilah karakter itu akan lebih mudah ditanamkan ke dalam diri anak melalui teladan perilaku dari orang-orang sekitar dan juga rangsangan berupa ilmu, pemahaman, dan kebiasaan. Karakteristik pada siswa kelas tinggi salah satunya adalah selalu ingin tahu yang tinggi, ingin selalu belajar, yang pastinya realistis terhadap materi yang diberikan pendidik. Selain itu, karakteristik yang dimiliki oleh peserta didik kelas tinggi ini adalah perhatiannya tertuju pada kehidupan yang praktis. Maksudnya adalah peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lainnya saling berlomba mencari nilai terhadap gurunya. Nilai menurutnya menjadi tolak ukur dalam pencapaian prestasi selama di sekolah.<sup>53</sup>

##### 5. Hubungan penguasaan kosakata dengan keterampilan menulis

Kosakata adalah perbendaharaan kata atau banyaknya kata yang dimiliki suatu bahasa. Banyaknya kosakata ini sangat diperlukan seseorang atau siswa sebagai pemilik bahasa dalam mengembangkan kemampuan kegiatan menulis. Karena dengan menguasai kosakata, seseorang akan mudah dalam menuangkan pikirannya sesuai dengan maksud yang ingin disampaikan kepada pembaca. Hal ini sesuai dengan pernyataan Diah

---

<sup>51</sup> Harlina dan Wardarita. "Peran Pembelajaran Bahasa dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar," 67–68.

<sup>52</sup> Harlina dan Wardarita. "Peran Pembelajaran Bahasa dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar," 67–68.

<sup>53</sup> Putri Handayani, *Cara Asyik belajar Bangun Datar di SD* (Bangka Belitung: Guepedia, 2021).12.

Ayu Kristina dalam artikelnya mengatakan bahwa adanya hubungan positif antara penguasaan kosakata yang tinggi dengan meningkatkan kemampuan menulis pada siswa.<sup>54</sup>

Jadi, memiliki kosakata yang banyak merupakan hal yang wajib dalam kegiatan menulis. Penguasaan kosakata memengaruhi cara berpikir dan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran bahasa sehingga penguasaan kosakata dapat menentukan kualitas seorang siswa dalam berbahasa. Penguasaan kosakata yang baik juga sangat memengaruhi kemampuan siswa dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan. Dengan pembendaharaan kata yang cukup, siswa lebih mudah mengungkapkan segala pendapat, gagasan, pikiran, dan perasaannya kepada orang lain yang tampak dalam 4 kompetensi berbahasa, yakni membaca, menyimak, berbicara, dan menulis.<sup>55</sup>

## **B. Kajian Penelitian Yang Relevan**

Peneliti melakukan kajian hasil terdahulu yang ada relevansinya dengan penelitian ini.

Adapun hasil telaah pustaka adalah sebagai berikut :

1. Jurnal penelitian dengan judul “Hubungan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Menulis Karangan Narasi pada Siswa Kelas VII SMP Islami Ibnu Sina Pamijahan Bogor” yang dilakukan oleh Yulia Adiningsih pada tahun 2015, korespondensi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia STKIP Muhammadiyah Bogor.<sup>56</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penguasaan kosakata yang dimiliki siswa dengan kemampuan menulis karangan narasi siswa. Jika dikaitkan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti, maka dapat diketahui persamaan dan perbedaan. Persamaanya terletak pada pembahasan yang sama yaitu penguasaan kosakata dan kemampuan menulis. Perbedaanya terletak pada subyek

---

<sup>54</sup> Gugun Gunawan, “Hubungan Penguasaan Kosakata Dengan Kemampuan Menulis Puisi pada Siswa Kelas X IIS SMA Negeri 1 Cigudeg Bogor,” *El - Banar*, 1, 2, no. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran (2019): 38.

<sup>55</sup> Sigit Widiyanto, “Pengaruh Minat Baca dan Penguasaan Kosakata Terhadap Ketrampilan Menulis Eksposisi,” 1, 3, no. Jurnal Pesona (2017): 77.

<sup>56</sup> Yulia Adiningsih, “Hubungan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Menulis Karangan Narasi pada Siswa Kelas VII SMP Islami Ibnu Sina Pamijahan Bogor,” 2, 1, no. Jurnal Lingua (2015): 23–24.

yang diambil, penelitian yang dilakukan oleh Yulia Adiningsih yaitu siswa SMP Kelas VII, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah siswa SD Kelas IV.

2. Skripsi dengan judul “Hubungan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia dengan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa SD Inpres Paccinong Kabupaten Gowa” yang dilakukan oleh Muh Usri jurusan pendidikan guru sekolah dasar universitas Muhammadiyah Makasar pada tahun 2019.<sup>57</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kosakata bahasa Indonesia dengan kemampuan menulis karangan narasi siswa. Jika dikaitkan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti, maka dapat diketahui persamaan dan perbedaan. Persamaanya terletak pada pembahasan yang sama yaitu penguasaan kosakata dan kemampuan menulis. Perbedaanya terletak pada indikator menulis karangan narasi, penelitian yang dilakukan oleh Muh Usri menggunakan 5 indikator yaitu Isi, kelompok, kosakata, pengembangan bahasa, dan mekanik, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti juga menggunakan 5 indikator penulisan karangan narasi, yaitu isi gagasan yang dikemukakan, Organisasi isi, Tata bahasa, Pilihan struktur dan kosakata serta Ejaan.
3. Jurnal penelitian dengan judul “Hubungan Penguasaan Kosakata Dengan Kemampuan Menulis Puisi pada Siswa Kelas X IIS SMA Negri 1 Cigudeg Bogor” yang dilakukan oleh Gugun Gunawan Institut Ummul Quro Al – Islami Bogor pada tahun 2019.<sup>58</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara hasil tes penguasaan kosakata dengan hasil tes kemampuan menulis puisi. Jika dikaitkan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti , maka dapat diketahui persamaan dan perbedaan. Persamaanya terletak pada pembahasan yang sama yaitu

---

<sup>57</sup> Muh Usri, “Hubungan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia dengan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa SD Inpres Paccinong Kabupaten Gowa” (Makasar, Universitas Muhammadiyah Makasar, 2019).45.

<sup>58</sup> Gunawan, “Hubungan Penguasaan Kosakata Dengan Kemampuan Menulis Puisi pada Siswa Kelas X IIS SMA Negri 1 Cigudeg Bogor”.”38.

penguasaan kosakata dan kemampuan menulis. Perbedaannya terletak pada hasil tulisan yang akan dianalisis, penelitian yang dilakukan oleh Gugun Gunawan adalah menganalisis tentang kemampuan menulis puisi, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah menganalisis tentang kemampuan menulis narasi.

4. Jurnal penelitian dengan judul "Hubungan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Guguak Kabupaten 50 Kota" yang dilakukan oleh Maya Rianti, Irfan Basri, Nursaid jurusan pendidikan bahasa dan sastra Indonesia Universitas Negeri Padang pada tahun 2013.<sup>59</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kemampuan penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Guguak pada taraf signifikan 95% dengan derajat kebebasan n-2. Jika dikaitkan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti, maka dapat diketahui persamaan dan perbedaan. Persamaannya terletak pada pembahasan yang sama yaitu penguasaan kosakata dan kemampuan menulis. Perbedaannya terletak pada hasil tulisan yang akan dianalisis, penelitian yang dilakukan oleh Maya Rianti dkk, menganalisis tentang kemampuan menulis argumentasi, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah menganalisis tentang kemampuan menulis narasi.
5. Jurnal penelitian dengan judul "Hubungan Antara Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas VII 1 SMPN Lembah Gumanti" yang dilakukan oleh Wiga Delvita dan Afnita jurusan pendidikan bahasa dan sastra Indonesia Universitas Negeri Padang pada tahun 2020.<sup>60</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan kosakata dengan keterampilan menulis karangan narasi siswa. Jika dikaitkan dengan penelitian yang

---

<sup>59</sup> Maya Rianti, Irfan Basri, dan Nursaid, "Hubungan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Guguak Kabupaten 50 Kota," 2, 1, no. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (2013): 494.

<sup>60</sup> Wiga Delvita dan Afnita, "Hubungan Antara Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas VII 1 SMPN Lembah Gumanti," *Metamorfosis*, 1, 13, no. Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya (2020): 25.



akan dilakukan peneliti , maka dapat diketahui persamaan dan perbedaan. Persamaanya terletak pada pembahasan yang sama yaitu penguasaan kosakata dan kemampuan menulis. Perbedaanya terletak pada 

Penguasaan Kosakata dan Ketrampilan Menulis Karangan Narasi Narasi
--

 subyek yang diambil, penelitian yang dilakukan oleh Wiga Delvita dan Afnita yaitu siswa SMP Kelas VII, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah siswa SD Kelas IV.

### C. Kerangka Berpikir

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat, variabel bebas dengan dilambangkan dengan simbol (x) yaitu penguasaan kosakata sedangkan variabel terikat dilambangkan dengan simbol (y) yaitu menulis. Ketika siswa memiliki kemampuan penguasaan kosakata yang baik, maka siswa akan memiliki ketrampilan menulis yang baik, dalam hal ini ketrampilan menulis karangan narasi juga termasuk di dalamnya. Dengan kata lain penguasaan kosakata yang baik dapat menunjang siswa untuk terampil menulis karangan narasi.

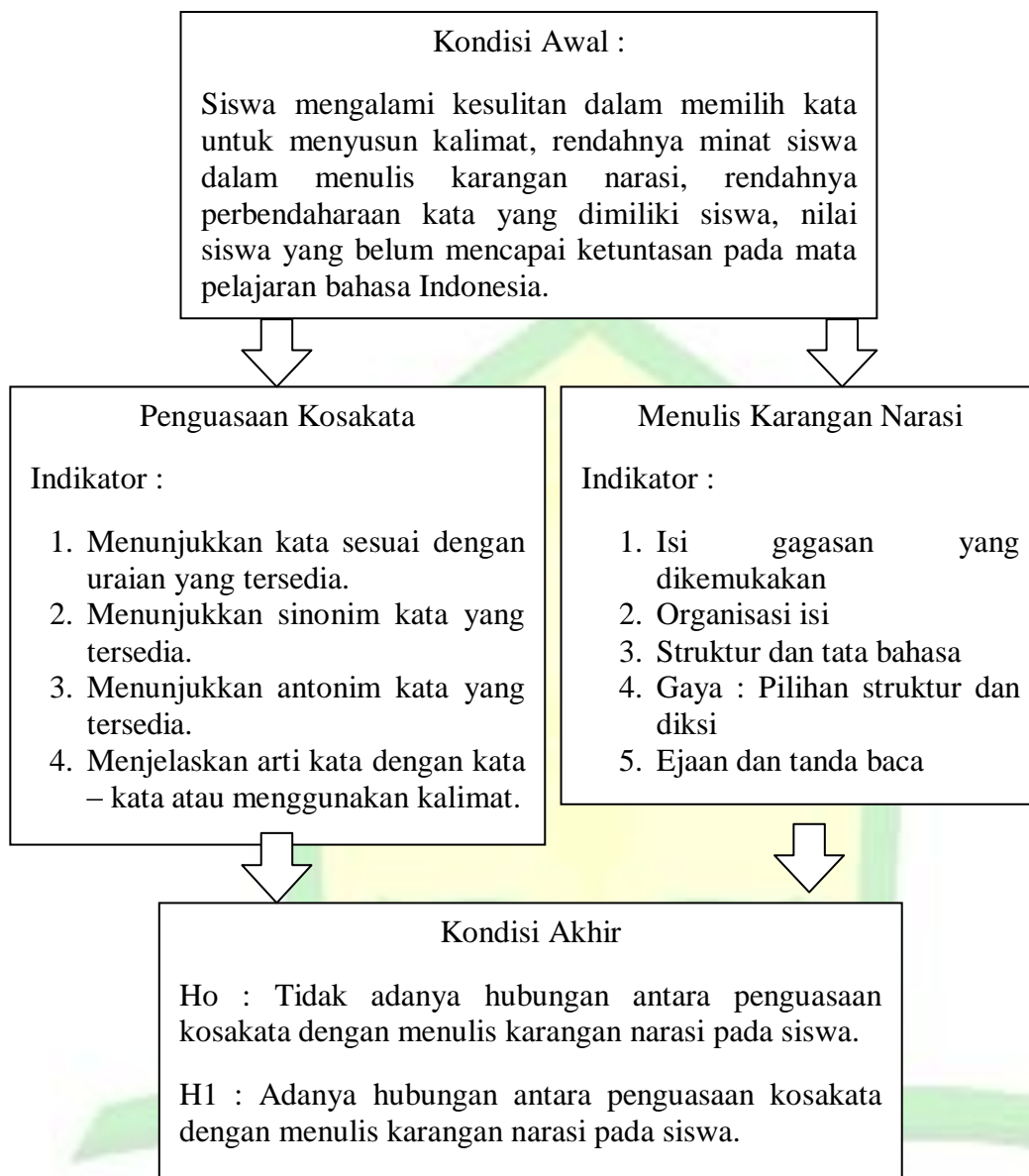
Selain itu, Penguasaan kosakata yang baik juga sangat memengaruhi kemampuan siswa dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan. Dengan pembendaharaan kata yang cukup, siswa lebih mudah mengungkapkan segala pendapat, gagasan, pikiran, dan perasaannya kepada orang lain yang tampak dalam 4 kompetensi berbahasa, yakni membaca, menyimak, berbicara, dan menulis.<sup>61</sup> Berdasarkan konsep teori tersebut, maka peneliti ingin mengetahui hubungan penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas IV SDN Sukowinangun 1 Magetan Tahun Ajaran 2021/2022. Adapun kerangka berpikir pada penelitian ini digambarkan sebagai berikut :



---

<sup>61</sup> Widiyanto, "Pengaruh Minat Baca dan Penguasaan Kosakata Terhadap Ketrampilan Menulis Eksposisi."77.





#### **D. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan analisis teori yang telah penulis sampaikan di atas, maka dirumus menjadi 2 hipotesis yaitu hipotesis nihil (H0) dan hipotesis alternatif (H1). Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah

penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.<sup>62</sup> Hipotesis statistika dalam penelitian ini adalah :

**H<sub>0</sub>** : Tidak adanya hubungan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV di SDN Sukowinangun 1 Magetan tahun ajaran 2021/2022.

**H<sub>1</sub>** : Adanya hubungan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV di SDN Sukowinangun 1 Magetan tahun ajaran 2021/2022.



---

<sup>62</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016).12.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

##### 1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif yang berlandaskan pada positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.<sup>63</sup> Pendekatan kuantitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang diharapkan mampu menguji suatu teori mengenai hal-hal yang dapat dihitung keberadaannya dengan hasil yang sebenarnya dan disertai dengan suatu ketetapan nilai pada hasil akhirnya, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan pada penelitian ini dimana dalam penelitian ini, menghitung skor dua variabel dengan subyek yang sama dan kemudian dihitung korelasinya.

Penelitian ini akan meneliti hubungan antara penguasaan kosakata dengan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa, yang hasilnya akan diketahui dari hasil kerja siswa, dengan memberikan tes soal tentang penguasaan kosakata dan soal uraian menulis karangan narasi di SDN Sukowinangun 1 Magetan kelas IV. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan memberikan tes soal kepada siswa, yang kemudian dihitung hasil skor masing – masing variabel dengan subyek yang sama dan dihitung korelasinya.

Tes penguasaan kosakata dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan siswa mengenai kosakata yang diketahuinya, sementara tes keterampilan menulis karangan narasi dilakukan untuk mengetahui tingkat kemahiran siswa dalam

---

<sup>63</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 39.

menulis karangan narasi, dan kemudian menghubungkan kedua variabel tersebut. variabel yang akan diteliti pada penelitian ini ada 2 yaitu :

a. Variabel *independent* (variabel bebas)

Sugiyono menyatakan variabel bebas (*independent* variabel) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat.<sup>64</sup> Dalam penelitian ini penguasaan kosakata sebagai variabel bebas.

b. Variabel *dependent* (variabel terikat)

Sugiyono menyatakan variabel terikat (*dependent* variabel) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.<sup>65</sup> Dalam penelitian ini keterampilan menulis karangan narasi sebagai variabel terikat.

## 2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasi, analisis korelasi dapat didefinisikan sebagai metode statistika yang digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antara dua variabel. Kata variabel sendiri dapat sebagai karakteristik dari objek yang diteliti. Pada analisis korelasi peneliti mengukur keeratan hubungan antara dua variabel saja tanpa memperhatikan variabel yang dipengaruhi atau variabel yang mempengaruhi dan berapa besar pengaruh suatu variabel terhadap variabel yang lain.<sup>66</sup> Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengetahui keeratan hubungan 2 variabel, penguasaan kosakata dengan keterampilan menulis karangan narasi. Apabila tingkat penguasaan kosakata yang dimiliki oleh siswa baik maka keterampilan menulis karangan narasi siswa juga baik,

---

<sup>64</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. 23.

<sup>65</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. 23.

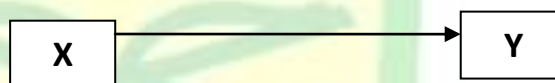
<sup>66</sup> Cindy Cahyaning Astuti, "Analisis Korelasi untuk Mengetahui Keeratan Hubungan antara Keaktifan Mahasiswa dengan Hasil Belajar Akhir," *DosenSI Pendidikan TIK, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*, 1, 1, no. *Journal of Information and Computer Technology Education*, (2017): 5–6, <https://doi.org/10.21070/jicte.v1i1.1185>.

begitupun sebaliknya apabila penguasaan kosa kata rendah maka keterampilan menulis karangan narasi siswa juga rendah.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini cukup sederhana, yaitu mengumpulkan skor dua variabel dengan subyek yang sama dan kemudian menghitung koefisien korelasinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV SDN Sukowinangun 1 Magetan Tahun Ajaran 2021/2022. Variabel yang akan diteliti pada penelitian ini adalah penguasaan kosakata sebagai variabel bebas (X) dan kemampuan menulis karangan narasi siswa sebagai variabel terikat (Y).

**Gambar 3.1**

**Variabel Dependen dengan Variabel Independen**



Keterangan :

X : Penguasaan kosakata

Y : Kemampuan menulis karangan narasi

## **B. TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN**

Lokasi penelitian adalah tempat yang digunakan peneliti dalam melakukan proses atau rangkaian kegiatan peneliti, guna memperoleh data dari subjek dan objek yang akan diteliti.<sup>67</sup> Penelitian ini dilaksanakan di SDN Sukowinangun 1 Magetan yang berada di Jl.Yos Sudarso No. 61B Kelurahan Sukowinangun Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan Provinsi Jawa Timur. Peneliti memilih lokasi tersebut karena peneliti berasal dari wilayah atau daerah tersebut dan cukup mengetahui kondisi perkembangan

---

<sup>67</sup> Blasius Suprpta dan Luluk Mahmiya, *Nilai - Nilai Pendidikan Karakter Dalam Prasasti Palah 1119 S* (Sleman: PT. Kanisius, 2021).



pendidikan di wilayah yang menjadi tujuan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret dan April 2022.

## C. POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN

### 1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempengaruhi kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>68</sup> Populasi ialah sumber data dalam penelitian tertentu yang memiliki jumlah banyak dan luas.<sup>69</sup> Penelitian ini dilakukan di SDN Sukowinangun 1 Magetan pada Kelas IV. Dengan populasi yaitu siswa kelas IVA dan IVB tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah 60 orang. Penelitian dilakukan pada pertengahan semester genap.

### 2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Atau sampel dapat digunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi.<sup>70</sup> Menurut Suharsimi, apabila subjeknya kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua populasi untuk dijadikan sampel penelitian sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subjeknya besar dapat diambil 10% - 15% atau 20%-25% atau lebih.<sup>71</sup> Berdasarkan hal diatas, maka sampel dalam penelitian ini yang diambil sebanyak 60 siswa, dikarenakan subjek yang diteliti kurang dari 100.

---

<sup>68</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.64.

<sup>69</sup> Deni Darmawa, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014).18.

<sup>70</sup> Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif (Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder)* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011).11.

<sup>71</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006).14.

## **D. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

### **1. Definisi Operasional**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis karangan narasi siswa, agar tidak terjadi kesalahpahaman maka peneliti menjelaskan sebagai berikut.

Penguasaan kosakata merupakan kemampuan seseorang dalam memahami kata – kata. Untuk mengetahui tingkat penguasaan kosakata seseorang maka perlu dilakukan tes penguasaan kosakata. Djiwandono mengungkapkan bahwa tes kosakata adalah tes tentang penguasaan arti kosakata yang dapat dibedakan menjadi penguasaan bersifat pasif - reseptif dan penguasaan yang bersifat aktif-produktif. dalam penelitian ini menggunakan penguasaan kosakata aktif – produktif, dengan indikator. (1) Menunjukkan kata sesuai dengan uraian yang tersedia. (2) Menunjukkan sinonim kata yang tersedia. (3) Menunjukkan antonim kata yang tersedia. (4) Menjelaskan arti kata dengan kata – kata atau menggunakan kalimat.

Kemampuan menulis karangan narasi adalah kemampuan menuangkan ide dan gagasan dalam bentuk tulisan yang memuat sebuah cerita yang dikemas sedemikian rupa. Untuk mengetahui tingkat kemampuan seseorang dalam menulis, maka menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian keterampilan menulis menurut Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuchdi dapat dilakukan secara holistik atau per aspek. Dalam penelitian ini menggunakan teknik penilaian secara holistik. Teknik penilaian holistik dipilih dikarenakan teknik penilaian ini menilai karangan secara utuh tanpa melihat bagian-bagiannya. Contoh penentuan aspek dan pembobotan dalam penilaian keterampilan menulis secara holistik menurut Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuchdi adalah sebagai berikut. (1) Isi gagasan yang dikemukakan. (2) Organisasi isi. (3) Struktur dan tata bahasa. (3) Gaya : Pilihan struktur dan diksi. (4) Ejaan dan tanda baca.

## 2. Variabel Penelitian

Kerlinger mengemukakan variabel adalah konstruk atau sifat yang akan dipelajari. Hal ini diperjelas oleh Sugiyono bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>72</sup> Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat.

### 1. Variabel bebas

Sugiyono menyatakan variabel bebas (independent variabel) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat.<sup>73</sup> Variabel bebas pada penelitian ini adalah penguasaan kosakata. Penguasaan kosakata adalah pembendaharaan kata atau kekayaan kata yang dikuasai seseorang. Penguasaan kosakata dalam jumlah yang memadai sangat diperlukan untuk melakukan kegiatan berkomunikasi dengan bahasa. Penguasaan kosakata yang lebih banyak memungkinkan kita untuk menerima dan menyampaikan informasi yang lebih luas dan kompleks.<sup>74</sup> Kosakata pada penelitian ini adalah kosakata Bahasa Indonesia kelas IV KD. 8.1. Menyusun karangan narasi tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll.).

Penelitian ini menggunakan tes penguasaan kosakata yang bersifat aktif – produktif karena siswa diharapkan secara nyata dan atas prakarsa serta penguasaannya sendiri mampu menggunakan kata-kata dalam wacana untuk mengungkapkan pikirannya. Indikator tes penguasaan kosakata yang bersifat aktif-produktif adalah: (1) menunjukkan kata sesuai dengan uraian yang tersedia; (2) menunjukkan sinonim kata yang tersedia; (3) menunjukkan antonim kata yang

---

<sup>72</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.35.

<sup>73</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.35.

<sup>74</sup> Burhan Nurgiyantoro, *Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi* (Yogyakarta: BPFE - Yogyakarta, 2014).78.

tersedia; dan (4) menjelaskan arti kata dengan kata-kata atau menggunakan kalimat. Jenis tes penguasaan kosakata pada penelitian ini adalah tes subjektif dengan bentuk tes pertanyaan dengan jawaban pendek.

## 2. Variabel terikat

Sugiyono menyatakan variabel terikat (dependent variabel) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.<sup>75</sup> Variabel terikat pada penelitian ini adalah kemampuan menulis karangan narasi. Kemampuan menulis karangan narasi merupakan kemampuan untuk menuangkan gagasannya dengan karangan menggunakan bahasa tulis untuk menceritakan urutan sebuah kejadian. Kemampuan menulis karangan narasi pada penelitian ini menggunakan kemampuan menulis karangan narasi kelas IV KD. 8.1. Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll.).

Penelitian ini menggunakan narasi ekspositoris, yaitu masing-masing siswa diminta menuliskan pengalaman pribadi yang pernah mereka alami. Tes kemampuan menulis merupakan kegiatan penggunaan kemampuan bahasa yang aktif-produktif yang sebaiknya diselenggarakan dalam bentuk tes subjektif. Aspek yang dinilai dalam tes kemampuan menulis karangan narasi sebagai berikut (1) Isi gagasan yang dikemukakan. (2) Organisasi isi. (3) Struktur dan tata bahasa. (4) Gaya : Pilihan struktur dan diksi. (5) Ejaan dan tanda baca. Jenis tes pada penelitian ini adalah tes subjektif dengan bentuk tes esai yang jawabannya berupa unjuk kerja menyeluruh.

## E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

---

<sup>75</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.74.

## 1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes. Menurut Arikunto tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes ini dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi pada diri responden.<sup>76</sup> Tes pada penelitian ini digunakan untuk mengukur siswa dan mengukur keberhasilan program pengajaran, yaitu untuk mendapatkan data tingkat penguasaan kosakata dan kemampuan menulis karangan narasi. Peneliti menyediakan 20 butir soal pengukuran penguasaan kosakata jenis tes subjektif, bentuk soal pertanyaan uraian dengan jawaban pendek sesuai indikator yang telah ditetapkan. Sedangkan untuk mengukur kemampuan menulis karangan narasi, peneliti menyediakan soal berbentuk tes esai yang jawabannya berupa unjuk kerja menyeluruh sesuai aspek yang dinilai dalam sebuah karangan narasi seperti yang terlampir pada lampiran 1.

## 2. Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian akan berhasil apabila menggunakan instrumen. Instrumen adalah alat ukur untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (variabel penelitian). Penelitian menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data. Instrumen digunakan untuk mengukur nilai variabel yang akan diteliti, sehingga jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian tergantung pada jumlah variabel yang diteliti.<sup>77</sup>

**Tabel 3.1**

**Kisi – kisi pedoman penilaian kemampuan menulis karangan narasi**

---

<sup>76</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar - Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).14.

<sup>77</sup> Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan : Suatu Pendekatan Praktik dengan Mennggunakan SPSS* (Ponorogo: STAIN Po Press, 2012).123.



No.	Unsur yang dinilai	Skor maksimum
1.	Isi gagasan yang dikemukakan	30
2.	Organisasi isi	25
3.	Struktur dan Tata bahasa	20
4.	Gaya : pilihan struktur dan diksi	15
5.	Ejaan dan tanda baca	10
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>

**Tabel 3.2**

**Rubrik Penilaian kemampuan menulis karangan narasi**

Sub Aspek	Keterangan	Skor	Kriteria
Isi Gagasan yang dikemukakan	1. Isi gagasan (ide pokok) sesuai dengan topik cerita dan mudah dipahami.	27 - 30	Sangat baik
	2. Isi gagasan (ide pokok) sesuai dengan topik tetapi kurang rinci.	22 - 26	Baik
	3. Pengembangan isi gagasan (kalimat penjelas) kurang rinci tetapi sesuai topik.	17 - 21	Cukup
	4. Pengembangan isi gagasan (kalimat penjelas) tidak sesuai topik dan sulit dipahami.	13 - 16	Kurang
Organisasi isi	1. Organisasi isi runtut dan jelas.	21 - 25	Sangat baik
	2. Organisasi isi runtut dan kurang jelas.	15 - 20	Baik
	3. Organisasi isi kurang runtut dan kurang jelas.	10 - 14	Cukup
	4. Organisasi isi tidak runtut dan tidak jelas.	7 - 9	Kurang
Struktur dan	1. Struktur tata bahasa kompleks	18 - 20	Sangat
Sub Aspek	Keterangan	Skor	Kriteria
tata bahasa	tetapi efektif.		baik

	Struktur sederhana tetapi efektif.	14 - 17	Baik
	Struktur kacau tetapi dapat dipahami.	10 - 13	Cukup
	Struktur kacau dan sulit dipahami.	7 - 9	Kurang
Pilihan struktur dan diksi	1. Penggunaan kata dan ungkapan tepat sesuai dengan konteks, menguasai pembentukan kata.	13 - 15	Sangat baik
	2. Penggunaan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat sesuai dengan konteks tetapi tidak mengganggu.	10 - 12	Baik
	3. Pemanfaatan potensi kata terbatas, sering terjadi kesalahan penggunaan kosa kata dan dapat merusak makna.	5 - 9	Cukup
	4. Pemanfaatan potensi kata asal-asalan, pengetahuan tentang kosa kata rendah, sulit dinilai.	1 - 4	Kurang
Ejaan dan tanda baca	1. Penulisan dan penggunaan ejaan dan tanda baca sesuai aturan di PUEBI.	9 - 10	Sangat baik
	2. Terdapat sedikit kesalahan ejaan dan tanda baca tetapi tidak mengaburkan makna.	6 - 8	Baik
	3. Sering terjadi kesalahan ejaan dan tanda baca sehingga makna menjadi membingungkan.	3 - 5	Cukup
	4. Terdapat banyak kesalahan dan tulisan tidak terbaca.	1 - 2	Kurang
Jumlah		100	

Sumber : Modifikasi Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyanti Zuchdi (1999: 273)

**Tabel 3.3**

### Kisi - kisi penguasaan kosakata aktif- produktif

No.	Aspek yang dinilai	Nomor soal	Jumlah
1.	Menunjukkan kata yang sesuai dengan uraian yang tersedia.	1,9,12,16	4
2.	Menunjukkan sinonim sesuai dengan uraian yang tersedia.	2,3,8,10,13,17,	7
3.	Menunjukkan antonim kata yang tersedia	4,6,11,14,19	4
4.	Menjelaskan makna kata dengan kata – kata atau kalimat.	5,7,15,18,20	5
<b>Jumlah</b>			<b>20</b>

Sumber : Djiwandono (2011 : 130)

## F. Validitas dan Reabilitas

### 1. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai kevalidan yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki kevalidan yang rendah.<sup>78</sup> Rumus yang digunakan untuk mengukur instrumen tes dalam penelitian ini menggunakan rumus *korelasi product moment*. Adapun rumusnya adalah:<sup>79</sup>

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

$R_{xy}$  : koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N : jumlah responden

X : skor hasil uji coba

<sup>78</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.23.

<sup>79</sup> Wulansari, *Penelitian Pendidikan : Suatu Pendekatan Praktik dengan Mennggunakan SPSS*.123.

Y : total skor hasil uji coba

XY : jumlah hasil perkalian antara X dan Y

Cara menentukan valid atau tidaknya suatu butir soal pada instrumen penguasaan kosakata adalah dengan membandingkan  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  menggunakan taraf signifikansi 5%. Apabila  $R_{hitung} \geq r_{tabel}$  taraf signifikansi 5% dengan  $N=41$  diperoleh  $r_{tabel}$  sebesar 0,308. maka kesimpulannya item kuesioner tersebut valid. Apabila  $R_{hitung} \leq r_{tabel}$ , maka kesimpulannya item kuesioner tersebut tidak valid.

Peneliti menggunakan uji validitas korelasi product moment dengan bantuan aplikasi SPSS 16. Sebagai keperluan uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian ini, melibatkan responden sebanyak 41 individu, menggunakan 20 butir instrumen penguasaan kosakata dan 1 buah soal esai kemampuan menulis karangan narasi. Hasil perhitungan validitas item instrumen disimpulkan pada tabel rekapitulasi berikut ini :

**Tabel 3.4**  
**Rekapitulasi uji validitas butir pertanyaan instrumen penelitian**  
**variabel penguasaan kosakata (X)**

No. Items	$R_{xy}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1.	0.437	0.308	VALID
2.	0.177	0.308	TIDAK VALID
3.	0.352	0.308	VALID
4.	0.350	0.308	VALID
5.	0.370	0.308	VALID
6.	0.358	0.308	VALID
7.	0.363	0.308	VALID
8.	0.495	0.308	VALID
9.	-0.10	0.308	TIDAK VALID
10.	0.169	0.308	TIDAK VALID

No.	$R_{xy}$	$r_{tabel}$	Keterangan
-----	----------	-------------	------------

Items			
11.	0.392	0.308	VALID
12.	0.354	0.308	VALID
13.	0.368	0.308	VALID
14.	0.368	0.308	VALID
15.	0.388	0.308	VALID
16.	0.376	0.308	VALID
17.	0.394	0.308	VALID
18.	0.425	0.308	VALID
19.	0.358	0.308	VALID
20.	0.363	0.308	VALID

Dari hasil validitas item instrumen diatas, terdiri dari 20 butir soal yang merupakan angket variabel penguasaan kosakata. Dari seluruh item terdapat 17 butir pertanyaan yang dianggap valid yaitu nomor 1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19 dan 40.

## 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Menurut Hadi reliabilitas pengukuran berkisar pada persoalan stabilitas skor, persoalan tentang kemampuan pembacaan atau ketetapan hasil pengukuran.<sup>80</sup> Hasil pengukuran itu harus tetap sama (relatif sama) jika pengukurannya diberikan pada subyek yang sama meskipun dilakukan oleh orang yang berbeda, waktu yang berlainan, dan tempat yang berbeda pula.<sup>81</sup> Rumus yang digunakan untuk menguji reabilitas adalah :

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum S_i^2}{S^2} \right)$$

<sup>80</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015).173.

<sup>81</sup> Rostina Sundayana, *Statistika Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014), 69.



$r_{11}$  = koefisien reliabilitas tes

$n$  = banyaknya butir item yang dikeluarkan dalam tes

1 = bilangan konstan

$\sum S_i^2$  = jumlah varian skor dari tiap-tiap butir item

$S_i^2$  = varian total

Peneliti menggunakan uji reliabilitas Spermman Brown (Split half) dengan bantuan SPSS 16. Berdasarkan perhitungan menggunakan aplikasi SPSS 16 diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 3.5**  
**Rekapitulasi uji reliabilitas butir pertanyaan instrumen penelitian**  
**variabel penguasaan kosakata (X)**

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x1	11.46	8.005	.358	.631
x3	11.59	8.249	.210	.650
x4	11.44	8.352	.226	.647
x5	11.44	8.352	.226	.647
x6	11.49	8.256	.240	.646
x7	11.46	8.405	.191	.652
x8	11.51	7.756	.432	.620
x11	11.39	8.244	.314	.638
x12	11.51	8.206	.249	.645
x13	11.59	8.499	.119	.662
x14	11.56	8.102	.272	.642
x15	11.63	8.088	.260	.643
x16	11.49	8.156	.280	.641
x17	11.49	8.156	.280	.641
x18	11.51	8.106	.289	.639
x19	11.49	8.206	.260	.643
x20	11.46	8.455	.171	.654

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.657	17

Menurut Ghozali, hasil uji reabilitas dengan koefisien alpha 0,80 sampai 1 dinyatakan baik, koefisien alpha 0,60 sampai dengan 0,70 dinyatakan reliabilitasnya diterima, sedangkan koefisien alpha 0,60 kebawah kurang reliabel.<sup>82</sup> Dengan demikian dapat dikatakan bahwa alat ukur yang dinyatakan reliable apabila koefisien *Cronbach's Alpha* > 0,60. Dari data diatas *Cronbach's Alpha* yang diperoleh sebesar 0,657, dapat disimpulkan bahwa konstruk variabel penguasaan kosakata reliable.

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul dengan cara mengolah data yang diperoleh dari kegiatan penelitian menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Data yang dimaksud adalah data yang berkaitan dengan deskripsi maupun untuk membuat induksi, atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi berdasarkan data yang diperoleh dari sampel.<sup>83</sup>

### 1. Statistik Parametrik

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik inferensial parametrik. Syarat digungkannya analisis statistik parametrik adalah menggunakan uji normalitas dan uji linieritas. Menurut Siregar, Syofiyan menyatakan bahwa statistika parametrik adalah statistika yang mempertimbangkan

---

<sup>82</sup> Ratna Ekasari, *Model Efektivitas Dana Desa Untuk Menilai Kinerja Desa Melalui Pemberdayaan Ekonomi* (Malang: AE Publishing, 2020), 132.

<sup>83</sup>Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurrahman, *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 52.

jenis/sebaran data yang berdistribusi normal dan memiliki varians homogen, umumnya data yang digunakan ini bersifat interval atau rasio.<sup>84</sup>

a. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk memastikan bahwa data setiap variabel yang dianalisis berdistribusi normal. Hal tersebut didasarkan pada asumsi statistik parametris yang mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Oleh karena itu, sebelum pengujian hipotesis dilakukan maka terlebih dahulu dilakukan pengujian normalitas data.<sup>85</sup> Dalam analisis hasil penelitian ini menggunakan uji normalitas *kolmogorov-smirnov*. Kriterianya adalah taraf signifikansi 5% data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi yang diperoleh  $p > 0,05$ . Rumus dari uji *kolmogorov-smirnov* adalah sebagai berikut:

$$KS = 1.36 \sqrt{\frac{n1 + n2}{n1 \times n2}}$$

Keterangan:

KS = Harga kolmogorov-smirnov yang dicari

n1 = Jumlah sampel yang diobservasi/diperoleh

n2 = Jumlah sampel yang diharapkan.<sup>86</sup>

b. Uji linieritas

Uji Linearitas merupakan suatu perangkat uji yang diperlukan untuk mengetahui bentuk hubungan yang terjadi di antara variabel yang sedang diteliti. Uji ini dilakukan untuk melihat hubungan dari dua buah variabel yang sedang diteliti apakah ada hubungan yang linear dan signifikan. Uji linearitas merupakan prasyarat penggunaan analisis regresi dan korelasi. Dalam penelitian uji linieritas

---

<sup>84</sup> Andi Quraisy, "Normalitas Data Menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov dan Saphiro-Wilk," 1, 3, no. J-HEST: Journal of Health, Education, Economics, Science, and Technology (2020): 8.

<sup>85</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2011), 228.

<sup>86</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2012), 152.

digunakan untuk mengetahui signifikansi hubungan antara penguasaan kosakata dengan keterampilan menulis karangan narasi. Teknik analisisnya menggunakan nilai signifikansi pada taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ) sebagai berikut :

Jika nilai sig.  $< 0,05$ , maka variabel memiliki hubungan yang linear

Jika nilai sig.  $> 0,05$ , maka variabel memiliki hubungan yang tidak linear.<sup>87</sup>

### c. Korelasi

Setelah data terkumpul berhasil diubah menjadi data interval, maka langkah selanjutnya menghitung keeratan hubungan atau koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y yang dilakukan dengan cara menggunakan perhitungan analisis koefisien korelasi *Product moment Method* atau dikenal dengan rumus pearson, yaitu:

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

$R_{xy}$  : koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N : jumlah responden

X : variabel independen

Y : variabel dependen

XY : jumlah responden<sup>88</sup>

Menurut Sugiyono taraf keeratan korelasi dapat dikelompokkan ke dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 3.6**

**Tabel keeratan korelasi Product Moment**

<sup>87</sup> Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: MPI, 2017), 90.

<sup>88</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, 183.

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono (2012 : 250)

d. Uji hipotesis

**H<sub>0</sub>** : Tidak adanya hubungan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV di SDN Sukowinangun 1 Magetan tahun ajaran 2021/2022.

**H<sub>1</sub>** : Adanya hubungan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV di SDN Sukowinangun 1 Magetan tahun ajaran 2021/2022.

Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut :

Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka H<sub>0</sub> ada di daerah penolakan, berarti H<sub>a</sub> diterima artinya diantara variabel X dan variabel Y ada hubungannya.

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka H<sub>0</sub> ada di daerah penerimaan, berarti H<sub>a</sub> ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada hubungannya.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Profil Lokasi Penelitian

##### 1. Identitas Sekolah

<b>Nama Sekolah</b>	<b>: SDN Sukowinangun 1</b>
NSS / NPSN	: 101051001042
Alamat	: Jln. Yos Sudarso No. 61B Desa/ Kelurahan Sukowinangun Kecamatan Magetan Kab/Kota Magetan No. Telepon/HP (0351) 896378

##### 2. Profil Sekolah

SDN Sukowinangun 1 berdiri pada tahun 1961. Secara geografis SDN Sukowinangun 1 berjarak sekitar +1 km dari pusat Kabupaten Magetan, tepatnya berada di Jl. Yos Sudarso No. 61B. SDN Sukowinangun 1 memiliki luas tanah 1.141 m<sup>2</sup>. Peserta didik yang bersekolah di SDN Sukowinangun 1 berjumlah 335 peserta didik dengan masing – tingkatan kelas terdiri dari 2 kelas, yaitu terdiri dari kelas 1 berjumlah 50 peserta didik, kelas 2 berjumlah 58 peserta didik, kelas 3 berjumlah 56 peserta didik, kelas 4 berjumlah 60 peserta didik, kelas 5 berjumlah 56 peserta didik, dan kelas 6 berjumlah 55 peserta didik.

### **3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah**

#### **a. Visi : B A I K**

Mewujudkan tamatan SDN Sukowinangun 1 yang "B A I K" Berprestasi dalam akademik dan non akademik, Akhlakqul karimah, Inovatif, Kompetens.

#### **b. Misi Sekolah**

a) Menumbuh kembangkan potensi intelektual, emosi, sosial, budaya dan spiritual dalam kehidupan sehari-hari, b) melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) atas dasar KBK secara optimal, c) melaksanakan pembelajaran PAKEMIN yakni Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan dan Inovatif, d) memanfaatkan dan Meningkatkan sarana dan prasarana, sumber daya manusia dan sumber daya alam sebagai penunjang pendidikan, e) membekali dasar ketrampilan sesuai bakat, minat, kemampuan dan kebutuhan lingkungan, f) menjalin hubungan yang harmonis antara warga sekolah dengan masyarakat sekitar.

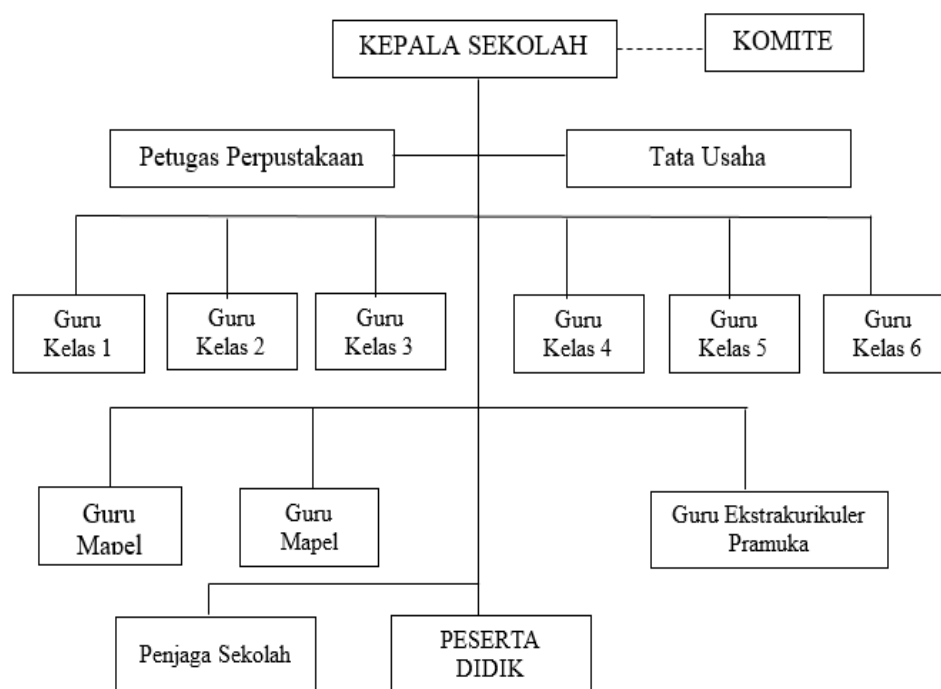
#### **c. Tujuan Sekolah :**

a) Mengamalkan ajaran agama hasil proses pembelajaran dan kegiatan pengembangan diri, b) membiasakan sopan santun dan berperilaku yang luhur, c) meraih prestasi akademik dan non akademik, d) meningkatkan kinerja dan dedikasi guru, e) mencerdaskan peserta didik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotorik, f) mengembangkan seni budaya sesuai dengan lingkungan masyarakat, g) meningkatkan wawasan wiyata mandala dan peduli terhadap lingkungan hidup sekitar serta mampu menjadi pelopor di lingkungan masyarakat sekitar, h) menanamkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni yang tinggi guna melanjutkan ke sekolah lanjutan.

## 4. Struktur Organisasi Sekolah

Gambar 4.1

Gambar struktur organisasi sekolah



### B. Deskripsi Statistik

Deskripsi data pada penelitian ini akan memaparkan masing – masing variabel, yaitu variabel penguasaan kosakata dan variabel ketrampilan menulis karangan narasi. Paparan data yang diambil di SDN Sukowinangun 1 Magetan adalah sebagai berikut :

#### 1. Penguasaan kosakata

Dalam variabel penguasaan kosakata terdapat 4 indikator yang dijadikan peneliti sebagai referensi pembelajaran kosakata meliputi (1) menampilkan kata sesuai dengan penjelasan yang tersedia, (2) menampilkan sinonim yang tersedia, (3) menampilkan antonim yang tersedia, dan (4) menampilkan kata atau frase untuk menjelaskan arti suatu kata. Pengujian penguasaan kosakata dilakukan kepada seluruh siswa kelas IV SDN Sukowinangun 1 Magetan dengan jumlah 60 siswa tahun ajaran 2021/2022.

Berdasarkan hasil pengujian penguasaan kosakata yang dilakukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**Hasil analisis deskriptif variabel penguasaan kosakata pada populasi siswa kelas**  
**IV SDN Sukowinangun 1 Magetan**

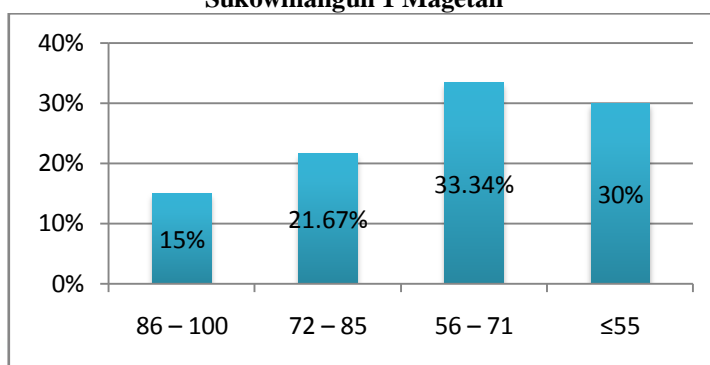
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PENGUASAAN KOSAKATA	60	5.00	94.00	63.3667	21.26983
Valid N (listwise)	60				

Data dari tabel 4.1 merupakan hasil skor yang diperoleh melalui tes penguasaan kosakata. Dengan jumlah reponden 60 siswa, nilai minimum siswa adalah 5, nilai maximum siswa adalah 94, mean sebesar 63,36 serta standart deviation sebesar 21,26. Hasil perhitungan tersebut dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS.

**Tabel 4.2**  
**Tabel distribusi variabel penguasaan kosakata pada populasi siswa kelas**  
**IV SDN Sukowinangun 1 Magetan**

Kelas interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
86 – 100	Sangat baik	9	15%
72 – 85	Baik	13	21,67%
56 – 71	Cukup baik	20	33,34%
≤55	Kurang baik	18	30%
	Jumlah	60	100%

**Gambar 4.2**  
**Diagram distribusi variabel penguasaan kosakata pada populasi siswa kelas IV SDN Sukowinangun 1 Magetan**



Berdasarkan tabel 4.2 dapat dinyatakan bahwa siswa yang mendapatkan skor antara 86 – 100 dan masuk kategori sangat baik berjumlah 9 orang dengan presentase sebesar 15%, siswa yang mendapatkan skor antara 72 – 85 dan masuk kategori baik berjumlah 13 orang dengan presentase sebesar 21,67%, siswa yang mendapatkan skor antara 56 – 71 dan masuk kategori cukup baik berjumlah 20 orang dengan presentase sebesar 33,34%, siswa yang mendapatkan skor  $\leq 55$  dan masuk kategori kurang baik berjumlah 18 orang dengan presentase sebesar 30%.

Diagram pada gambar 4.2 menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan skor 56 – 71 adalah sebanyak 20 orang dengan presentase 33,34%, angka ini menunjukkan angka yang paling tinggi dibandingkan dengan angka – angka yang lain. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penguasaan kosakata pada siswa kelas IV SDN Sukowinangun 1 masuk kategori cukup baik.

## **2. Ketrampilan menulis karangan narasi**

Dalam variabel ketrampilan menulis karangan narasi terdapat 5 indikator yang dijadikan peneiti sebagai acuan penilaian ketrampilan menulis karangan narasi yaitu : (1) isi gagasan yang dikemukakan, (2)organisasi isi, (3)struktur dan tata bahasa, (4)gaya : pilihan struktur dan diksi, (5)ejaan dan tanda baca. Pengujian ketrampilan menulis karangan narasi dilakukan kepada seluruh siswa kelas IV SDN Sukowinangun 1 Magetan dengan jumlah 60 siswa tahun ajaran 2021/2022. Berdasarkan hasil



pengujian ketrampilan menulis karangan narasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut.

**Tabel 4.3**  
**Hasil analisis deskriptif variabel ketrampilan menulis karangan narasi pada populasi siswa kelas IV SDN Sukowinangun 1 Magetan**

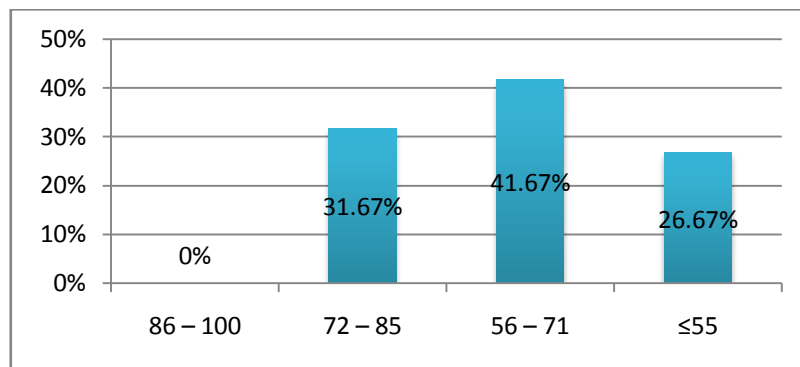
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KETRAMPILAN MENULIS	60	35.00	85.00	63.9833	12.31988
Valid N (listwise)	60				

Data dari tabel 4.3 merupakan hasil skor yang diperoleh melalui pengujian ketrampilan menulis karangan narasi. Dengan jumlah reponden 60 siswa, nilai minimum siswa adalah 35, nilai maximum siswa adalah 85, mean sebesar 63,98 serta standart deviation sebesar 12,31.

**Tabel 4.4**  
**Tabel distribusi variabel ketrampilan menulis karangan narasi pada populasi siswa kelas IV SDN Sukowinangun 1 Magetan**

Kelas interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
86 – 100	Sangat baik	0	0%
72 – 85	Baik	19	31,67%
56 – 71	Cukup baik	25	41,67%
≤55	Kurang baik	16	26,67%
	Jumlah	60	100%

**Diagram distribusi variabel ketrampilan menulis karangan narasi pada populasi siswa kelas IV SDN Sukowinangun 1 Magetan**



Berdasarkan tabel 4.4 dapat dinyatakan bahwa siswa yang mendapatkan skor antara 86 – 100 dan masuk kategori sangat baik berjumlah 0 orang dengan presentase sebesar 0%, siswa yang mendapatkan skor antara 72 – 85 dan masuk kategori baik berjumlah 19 orang dengan presentase sebesar 31,67%, siswa yang mendapatkan skor antara 56 – 71 dan masuk kategori cukup baik berjumlah 25 orang dengan presentase sebesar 41,67%, siswa yang mendapatkan skor  $\leq 55$  dan masuk kategori kurang baik berjumlah 16 orang dengan presentase sebesar 26,67%.

Sedangkan pada diagram tersebut menunjukkan bahwa yang mendapatkan skor 56 – 71 adalah sebanyak 25 orang dengan presentase 41,67%, angka ini menunjukkan angka yang paling tinggi dibandingkan dengan angka – angka yang lain. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ketrampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV SDN Sukowinangun 1 masuk kategori cukup baik.

## C. Inferensial Statistik

### 1. Uji Asumsi

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk memastikan bahwa data untuk setiap variabel yang dianalisis haruslah terdistribusi normal. Hal ini bersumber pada perkiraan statistik parametrik yang menyatakan bahwa data untuk setiap variabel yang akan

dianalisis harus didistribusikan secara normal. Oleh karena itu, sebelum melakukan pengujian analisis, perlu dilakukan uji normalitas data terlebih dahulu.<sup>89</sup> Kriterianya adalah nilai signifikansi 0,05, data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi yang dicapai adalah  $>0,05$ . Hasil uji normalitas kolmogorov-smirnov dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.5**  
**Tabel hasil uji normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		PENGUASAAN KOSAKATA	KETRAMPILAN MENULIS
N		60	60
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	63.3667	63.9833
	Std. Deviation	21.26983	12.31988
Most Extreme Differences	Absolute	.122	.085
	Positive	.087	.063
	Negative	-.122	-.085
Kolmogorov-Smirnov Z		.948	.655
Asymp. Sig. (2-tailed)		.330	.784
a. Test distribution is Normal.			

Berdasarkan tabel 4.5 pengujian normalitas kolmogorov-smirnov pada data penguasaan kosakata(X) menghasilkan skor signifikansi sebesar 0,330, besaran skor tersebut lebih besar dari taraf signifikansi yang telah ditentukan berdistribusi normal yaitu 0,05. Dengan kata lain  $0,330 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data pada variabel penguasaan kosakata bersumber dari sampel dan populasi yang terdistribusi normal. Sementara pada pengujian normalitas kolmogorov-smirnov terhadap data ketrampilan menulis karangan narasi (Y) menghasilkan skor signifikansi sebesar 0,784, besaran skor tersebut lebih besar dari taraf signifikansi yang telah ditentukan berdistribusi normal yaitu 0,05. Dengan kata lain  $0,784 >$

<sup>89</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, 228.

0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data pada variabel ketrampilan menulis karangan narasi bersumber dari sampel dan populasi yang terdistribusi normal.

b. Uji linieritas

Uji linieritas merupakan alat uji yang dibutuhkan untuk melihat adanya hubungan antar variabel yang diteliti. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang linier dan signifikan antara kedua variabel yang diteliti. Prosedur analisis menggunakan taraf signifikansi pada taraf 5% ( $\alpha = 0,05$ ) sebagai berikut:

Untuk nilai signifikansi  $> 0,05$  variabel memiliki yang hubungan linier

Untuk nilai signifikansi  $< 0,05$ , variabel memiliki yang hubungan non-linier.<sup>90</sup>

Hasil pengujian linieritas terhadap hubungan antara penguasaan kosakata dengan ketrampilan menulis karangan narasi dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.5**  
**Tabel hasil uji linieritas**

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
KETRAMPILAN MENULIS * PENGUASAAN KOSAKATA	60	100.0%	0	.0%	60	100.0%

**Tabel 4.6**  
**ANOVA Table**

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KETRAMPIAN MENULIS * PENGUASAAN KOSAKATA	Between Groups (Combined)	4346.150	13	334.319	3.337	.001
	Linearity	2366.877	1	2366.877	23.623	.000
	Deviation from Linearity	1979.273	12	164.939	1.646	.112
	Within Groups	4608.833	46	100.192		
	Total	8954.983	59			

<sup>90</sup> Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: MPI, 2017), 90.

Berdasarkan tabel 4.6 yang didapatkan dari hasil perhitungan menggunakan program SPSS maka didapatkan F hubungan antara variabel penguasaan kosakata dengan ketrampilan menulis karangan narasi sebesar 1,646 dengan skor signifikansi 0,122. Dikarenakan nilai signifikansi yang diperoleh lebih dari 0,05, maka kedua variabel memiliki hubungan yang linear.

## 2. Uji Hipotesis dan Interpretasi

### 1. Uji korelasi

Uji korelasi digunakan untuk menghitung keeratan hubungan atau koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y. Hal ini dilakukan dengan menggunakan metode product moment dari perhitungan koefisien analisis korelasi. Dari hasil pengujian korelasi Product moment yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.7**  
**Tabel hasil uji korelasi antara penguasaan kosakata**  
**dengan ketrampilan menulis karangan narasi**

	Mean	Std. Deviation	N
PENGUASAAN KOSAKATA	63.3667	21.26983	60
KETRAMPILAN MENULIS	63.9833	12.31988	60

**Tabel 4.8**  
**Correlations**



		PENGUASAAN KOSAKATA	KETRAMPILAN MENULIS
PENGUASAAN KOSAKATA	Pearson Correlation	1	.514**
	Sig. (2-tailed)		.000
	Sum of Squares and Cross-products	26691.933	7948.367
	Covariance	452.406	134.718
	N	60	60
KETRAMPILAN MENULIS	Pearson Correlation	.514**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	Sum of Squares and Cross-products	7948.367	8954.983
	Covariance	134.718	151.779
	N	60	60

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 4.8 hasil uji korelasi *Product moment* menunjukkan taraf signifikansi sebesar 0,514 dengan keeratan korelasi sedang. Semakin tinggi nilai taraf signifikansi yang dihasilkan maka semakin tinggi pula keeratan korelasinya. Seperti pada tabel 3.6 yang menyatakan bahwa taraf signifikansi keeratan antara 0,40 sampai dengan 0,599 memiliki tingkat keeratan yang sedang. Sedangkan  $r_{\text{tabel}}$  pada taraf signifikansi 5% dan  $N=60$  adalah 0,254. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai  $r_{\text{hitung}}$  lebih tinggi dari pada  $r_{\text{tabel}}$  ( $0,514 > 0,254$ ). Dari hasil yang diperoleh, dimungkinkan untuk menyimpulkan bahwa hipotesis alternatif ada.  $H_1$  diterima atau dapat disimpulkan bahwa berdasarkan perolehan tarafs signifikansi uji korelasi *Product moment* menunjukkan adanya hubungan antara penguasaan kosakata dengan

kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV di SDN Sukowinangun 1 Magetan tahun ajaran 2021/2022.

## 2. Interpretasi

Berdasarkan hasil analisis yang disajikan di atas, dihasilkan bahwa variabel penguasaan kosakata (X) dan variabel ketrampilan menulis karangan narasi memiliki hubungan yang signifikan. Sebelum dilakukan pengujian antara kedua hubungan variabel penguasaan koskata dengan kerampilan menulis karangan narasi peneliti melakukan uji normalitas dan uji linieritas. Dari hasil analisis tersebut menyatakan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal dan memiliki hubungan yang linier. Hal ini dapat dilihat dalam rincian hasil analisis sebagai berikut.

Berdasarkan tabel pengujian normalitas *kolmogorov-smirnov* terhadap data penguasaan kosakata(X) menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,330, Sementara pada pengujian normalitas *kolmogorov-smirnov* terhadap data ketrampilan menulis karangan narasi (Y) menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,784, besaran nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi yang telah ditentukan berdistribusi normal yaitu 0,05. Sehingga kedua variabel tersebut dinyatakan memiliki data yang berdistribusi normal.

Berdasarkan tabel uji linieritas yang didapatkan dari pengujian linieritas dengan menggunakan program SPSS maka diperoleh F yaitu hubungan antara variabel penguasaan kosakata dengan ketrampilan menulis karangan narasi sebesar 1,646 dengan nilai signifikansi 0,122. Dikarenakan nilai signifikansi yang didapatkan lebih dari 0,05, maka kedua variabel memiliki hubungan yang linear.

Berdasarkan tabel hasil uji korelasi *Product moment* menunjukkan taraf signifikansi sebesar 0,514 dengan keeratan korelasi sedang. Hasil analisis tersebut terlihat bahwa nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari pada  $r_{tabel}$  ( $0,514 > 0,254$ ). Sehingga dari hasil yang diperoleh tersebut dapat dinyatakan bahwa hipotesis alternatif  $H_1$  diterima dan  $H_0$

ditolak atau dapat disimpulkan bahwa berdasarkan perolehan taraf signifikansi uji korelasi *Product moment* menunjukkan adanya hubungan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV di SDN Sukowinangun 1 Magetan tahun ajaran 2021/2022.

#### **D. Pembahasan**

##### **1. Penguasaan kosakata pada siswa kelas IV di SDN Sukowinangun 1 Magetan tahun ajaran 2021/2022**

Penguasaan kosakata adalah perbendaharaan kata yang dimiliki oleh siswa. Semakin banyak kosakata yang dimiliki oleh siswa maka, semakin terampil pula siswa tersebut dalam berbahasa. Untuk menguasai kosakata maka siswa perlu diberikan pengajaran penguasaan kosakata, Musfiroh menjelaskan bagaimana merangsang penguasaan kosakata anak. Secara khusus, guru dapat: a) Menentukan kosakata yang akan diperkenalkan kepada anak, b) Menggunakan kosakata dalam cerita, dan anak akan mendapatkan simbol sampai kosakata tersebut diulang dalam konteks yang benar.<sup>91</sup> Kemudian, untuk mengetahui sejauh mana tingkat penguasaan kosakata pada siswa maka diperlukan tes penguasaan kosakata.

Djiwandono menjelaskan bahwa tes penguasaan kosakata merupakan tes pemerolehan makna kosa kata dan dapat dibedakan menjadi pemerolehan reseptif pasif dan pemerolehan produktif aktif.<sup>92</sup> Dalam penelitian ini menggunakan tes penguasaan kosakata aktif produktif karena berhubungan dengan ketrampilan menulis karangan narasi. Menulis merupakan kemampuan aktif yang secara produktif dilakukan untuk menghasilkan sebuah abjad, simbol yang disusun secara sistematis untuk mengungkapkan pikiran seseorang. Indikator tes kecakapan kosakata produktif

---

<sup>91</sup> Rahmawati, "Pengaruh Media Pop - Up Book Terhadap Penguasaan Kosakata Anak Usia 5 - 6 Tahun di TK Putera Harapan Surabaya." "Pengaruh Media Pop - Up Book Terhadap Penguasaan Kosakata Anak Usia 5 - 6 Tahun di TK Putera Harapan Surabaya," 3.

<sup>92</sup> Djiwandono, *Tes Bahasa Pegangan bagi Pengajar Bahasa*. 130.

aktif adalah (1) menampilkan kata sesuai dengan penjelasan yang tersedia, (2) menampilkan sinonim kata yang tersedia, (3) menampilkan kata tandingan untuk kata yang tersedia, (4) Kalimat yang menggunakan kata untuk menjelaskan arti kata tersebut.

Dalam paparan data yang telah diuraikan dalam tabel distribusi pada tabel 4.2 terdapat 9 siswa yang mendapatkan skor 86 – 100, dengan presentase sebesar 15% dan masuk ke dalam kategori sangat baik, 13 siswa yang mendapatkan skor 72 – 85 dengan presentase sebesar 21,67% masuk ke dalam kategori baik, 20 siswa yang mendapatkan skor 56 – 71 dengan presentase 33,34% masuk ke dalam kategori cukup baik, 18 siswa mendapatkan skor  $\leq 55$  dengan presentase 30% masuk ke dalam kategori kurang baik. Berdasarkan analisis deskriptif pada variabel penguasaan kosakata pada siswa kelas IV SDN Sukowinangun 1 Magetan tahun ajaran 2021/2022 yaitu siswa memiliki penguasaan kosakata yang sesuai dengan kompetensi dasar yang telah ditentukan, yaitu K.D 8.1. Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan(huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll.) sejumlah 33,34%, dengan skor rata – rata keseluruhan 63,36 pada kategori cukup baik dan standart deviasi sebesar 21,26, hal ini mengindikasikan bahwa 33,34% siswa kurang menguasai kosakata.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Purwo yang menyatakan bahwa penguasaan kosakata merupakan ukuran pemahaman seseorang terhadap suatu kosakata bahasa dan kemampuan menggunakan kosakata tersebut baik secara lisan maupun tulisan.<sup>93</sup> Dengan kata lain, ketika penguasaan kosakata seseorang baik maka pemahaman kosakata dan penggunaannya juga baik, termasuk dalam kegiatan berbicara dan menulis.

---

<sup>93</sup> Aris Yunisah, “Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII SMP 1 Depok, Sleman, Yogyakarta.” (Skripsi, Yogyakarta, FBS-UNY, 2007), 11.

## **2. Ketrampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV di SDN Sukowinangun 1 Magetan tahun ajaran 2021/2022**

Menulis merupakan sebuah kegiatan yang menghasilkan bentuk tulisan yang digunakan untuk menuangkan ide/gagasan seseorang. Menurut Keraf ragam tulisan berdasarkan tujuan umum, dibedakan menjadi lima bagian yaitu deksripsi, eksposisi, argumentasi, narasi, dan persuasi.<sup>94</sup> Dalam penelitian mengambil ragam tulisan dengan jenis karangan narasi. Dalam menulis karangan narasi terdapat 5 indikator yang dijadikan peneliti sebagai pedoman penilaian ketrampilan menulis karangan narasi siswa yaitu : (1) Isi gagasan yang disajikan, (2) Komposisi isi, (3) Struktur dan tata bahasa, (4) Gaya: Pemilihan struktur dan diksi, (5) Ejaan dan tanda baca.

Dalam paparan data yang telah diuraikan dalam tabel distribusi pada tabel 4.4 terdapat 19 siswa mendapatkan skor 72 – 85 dengan presentase sebesar 31,67% dan masuk ke dalam kategori baik, terdapat 25 siswa yang mendapatkan skor 56 – 71 dengan presentase sebesar 41,67% dan masuk ke dalam kategori cukup baik, terdapat 16 siswa yang mendapatkan skor  $\leq 55$  dengan presentase sebesar 26,67% dan masuk ke dalam kategori kurang baik. Berdasarkan analisis deskriptif pada variabel ketrampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV SDN Sukowinangun 1 Magetan tahun ajaran 2021/2022, siswa memiliki ketrampilan menulis karangan narasi yang sesuai dengan kompetensi dasar yang telah ditentukan, yaitu : K.D 8.1. Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan(huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll.) sejumlah 41,67% dengan skor rata – rata keseluruhan 63,98 pada kategori cukup baik dan standart deviasi sebesar 21,31, hal ini mengindikasikan bahwa 41,67% siswa kurang terampil dalam menulis karangan narasi.

---

<sup>94</sup> Ibd, *Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut Untuk Mahasiswa (Dilengkapi Caturtunggal Ketrampilan Berbahasa)*. 113 – 114.



Penelitian ini diperkuat oleh teori Ahmad Rofi'udin yang menyatakan bahwa keterampilan menulis bersifat verbal, meliputi (a) penggunaan ejaan, (b) kemampuan menggunakan diksi/kosa kata, (c) kemampuan menggunakan kalimat, dan (d) penggunaan jenis kalimat (gaya penulisan, gagasan, kemampuan bahasa yang produktif, Memproses ide dan mengorganisasikan ide), semua aspek ini diukur dengan keterampilan menulis.<sup>95</sup> Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skor yang diperoleh dengan menggunakan indikator penilaian pada tabel 2.4 bisa dijadikan pengukuran ketrampilan menulis karangan narasi.

### **3. Hubungan antara penguasaan kosakata dengan ketrampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV di SDN Sukowinangun 1 Magetan tahun ajaran 2021/2022**

Menurut Alexander, kosa kata penting karena (1) pengetahuan mengenai arti suatu kata dapat memperdalam pemahaman. (2) bahasa adalah alat komunikasi, penguasaan kosakata akan meningkatkan keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis, (3) Seiring siswa meningkatkan kosakata mereka, kemampuan akademik, kepercayaan diri, dan kemampuan mereka akan meningkat.<sup>96</sup>

Berdasarkan tabel 4.8 pada hasil uji korelasi *Product moment* menunjukkan taraf signifikansi sebesar 0,514 dengan keeratan korelasi sedang. Semakin tinggi nilai taraf signifikansi yang dihasilkan maka semakin tinggi pula keeratan korelasinya. Seperti pada tabel 3.6 yang menyatakan bahwa taraf signifikansi keeratan antara 0,40 sampai dengan 0,599 memiliki tingkat keeratan yang sedang. Sedangkan  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% dan  $N=60$  adalah 0,254. Hasil analisis tersebut terlihat bahwa nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari pada  $r_{tabel}$  ( $0,514 > 0,254$ ). Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara penguasaan kosakata dengan

---

<sup>95</sup> Rofi'uddin dan Zuchdi, *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*, 262.

<sup>96</sup> Wati Kurniawati dan Deni Karsana, "Aspek Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Oleh Siswa Sekolah Dasar Di Kota Medan," *Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa*, 2, 9, no. Jurnal Kajian Bahasa (2020): 387.

ketrampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SDN Sukowinangun 1 Magetan tahun ajaran 2021/2022 .

Hal ini diperkuat dalam penelitian yang dilakukan oleh Yulia Adiningsih yang menyimpulkan bahwa ada hubungan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis karangan dengan nilai 0,50, masuk ke dalam kategori sedang yang berada pada rentang koefisien 0,41 – 0,70. Selain itu, hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori Tarigan yang berpendapat bahwa kualitas keterampilan berbahasa seseorang tergantung dari kosakata yang dimilikinya.<sup>97</sup> Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ketika seseorang menguasai kosakata maka seseorang tersebut akan terampil berbahasa (membaca, menyimak, menulis dan berbicara).



---

<sup>97</sup> H. G. Tarigan, *Pengajaran Pemerolehan Bahasa* (Bandung: Angkasa, 1988), 2.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan landasan teoritis, pengumpulan data dan analisis yang dilakukan, maka penelitian dengan judul Hubungan antara penguasaan kosakata dengan ketrampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV di SDN Sukowinangun 1 Magetan tahun ajaran 2021/2022 ini, memberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Siswa kelas IV SDN Sukowinangun 1 Magetan mampu dalam menguasai kosakata, walaupun masih harus ditingkatkan. Hal tersebut terlihat dari hasil tes penguasaan kosakata dengan rata – rata skor yang diperoleh siswa mencapai 63,36 dengan presentase 33,34%, angka ini masuk kedalam kategori tingkat ketercapaian yang cukup baik.
2. Siswa kelas IV SDN Sukowinangun 1 Magetan mampu dalam menulis karangan narasi, walaupun masih harus ditingkatkan. Hal tersebut terlihat dari hasil tes ketrampilan menulis karangan narasi dengan rata rata skor yang diperoleh siswa mencapai 63,98 dengan presentase 41,67%, angka ini masuk kedalam kategori tingkat ketercapaian yang cukup baik.
3. Dari hasil analisis korelasi tampak bahwa ada hubungan antara penguasaan kosakata dengan ketrampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV SDN Sukowinangun 1 Magetan. Hal tersebut terlihat dari hasil uji korelasi yang dilakukan oleh peneliti dengan taraf signifikansi sebesar 0,514. Dengan taraf signifikansi keerratan antara 0,40 sampai dengan 0,599 memiliki tingkat keerratan yang sedang. Sedangkan  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% dan  $N=60$  adalah 0,254.

Hasil analisis tersebut terlihat bahwa nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari pada  $r_{tabel}$  ( $0,514 > 0,254$ ).

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, berikut beberapa saran yang peneliti sampaikan mengenai hubungan antara penguasaan kosakata dengan ketrampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV SDN Sukowinangun 1 Magetan tahun ajaran 2021/2022.

### 1. Untuk siswa

Disarankan kepada siswa untuk menambah penguasaan kosakata dengan cara menulis, mendengarkan dan membaca apapun yang ada disekitarnya untuk kemudian mencari tahu maknanya, baik itu melalui buku – buku yang ada di perpustakaan sekolah, surat kabar, media elektronik dsb.

### 2. Untuk guru

Disarankan kepada guru, khususnya guru Bahasa Indonesia dalam upaya meningkatkan penguasaan kosakata. Hendaknya guru memberikan tugas – tugas yang bersifat mengembangkan dan memotivasi pola pikir siswa untuk menguasai kosakata sehingga dalam menyusun dan memilih kata siswa tidak merasa kesulitan.

### 3. Untuk sekolah

Dalam upaya meningkatkan ketrampilan menulis karangan narasi, peneliti menyarankan kepada pihak sekolah untuk mengadakan perlombaan atau pameran kegiatan yang berkaitan dengan menulis karangan narasi.

### 4. Untuk peneliti selanjutnya

Terkait dengan hubungan variabel antara penguasaan kosakata dengan ketrampilan menulis karangan narasi, maka pada penelitian selanjutnya disarankan agar dapat menambahkan atau memilih variabel – variabel lain yang

berhubungan dengan penguasaan kosakata dan ketrampilan menulis karangan narasi.





## DAFTAR PUSTAKA

- Adiningsih, Yulia. "Hubungan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Menulis Karangan Narasi pada Siswa Kelas VII SMP Islami Ibnu Sina Pamijahan Bogor," 2, 1, no. *Jurnal Lingua* (2015): 23–24.
- Aidid, Erawan. *Menulis Paragraf Deskripsi Melalui Konstektual Komponen Permodelan Metod.* Purbalingga: Wijaya Purnama Nusantara, 2020.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar - Dasar Evaluasi Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- . *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Asri, Sahrul. "Telaah Buku Teks Pegangan Guru dan Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII Berbasis Kurikulum 2013." *Retorika*, 1, 3, no. *Jurnal Ilmu Bahasa* (April 2019): 73.
- Budiyono, Herman. "Pembelajaran Ketrampilan Menulis Berbasis Proses Menulis dan teori Pemerolehan Bahasa," 3, 2, no. *Pena* (2012): 2.
- Cahyaning Astuti, Cindy. "Analisis Korelasi untuk Mengetahui Keeratan Hubungan antara Keaktifan Mahasiswa dengan Hasil Belajar Akhir." *DosenS1 Pendidikan TIK, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*, 1, 1, no. *Journal of Information and Computer Technology Education*, (2017): 5–6. <https://doi.org/10.21070/jicte.v1i1.1185>.
- Darmawa, Deni. *Metode Penelitian Kuantitatif.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Delvita, Wiga, dan Afnita. "Hubungan Antara Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas VII 1 SMPN Lembah Gumanti." *Metamorfosis*, 1, 13, no. *Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya* (2020): 25.
- Djiwandono, Soenardi. *Tes Bahasa Pegangan bagi Pengajar Bahasa.* Jakarta: PT. Indeks, 2011.
- Ekasari, Ratna. *Model Efektivitas Dana Desa Untuk Menilai Kinerja Desa Melalui Pemberdayaan Ekonomi.* Malang: AE Publishing, 2020.
- Fajariah, Siti, Siti Halidjah, dan Budiman Tampubolon. "Meningkatkan Ketrampilan Menulis Karangan Narasi Metode Latihan Bantuan Gambar Berseri di Sekolah Dasar." *Khatulistiwa*, 3, 3, no. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* (2014).

- Fita Lestari, Riska. "Koherensi dan Paragraf dalam Karangan Narasi Mahasiswa Teknik Angkatan 2017 Universitas PGRI Banyuwangi," 1, 3, no. Jurnal Kredo (2019): 78.
- Gamin. Menulis itu Mudah Suplemen Sempel Berdasarkan Pengalaman Praktis. 1. Ngaglik, Sleman: CV Budi Utama, 2018.
- Gunawan, Gugun. "Hubungan Penguasaan Kosakata Dengan Kemampuan Menulis Puisi pada Siswa Kelas X IIS SMA Negeri 1 Cigudeg Bogor." El - Banar, 1, 2, no. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran (2019): 38.
- Hadi, Sutrisno. Metodologi Riset. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015.
- Hamka. Juz'amma Tafsir Al-Ahzar. Jakarta: Gemma Insani, 2015.
- Handayani, Putri. Cara Asyik belajar Bangun Datar di SD. Bangka Belitung: Guepedia, 2021.
- Harlina, dan Ratu Wardarita. "Peran Pembelajaran Bahasa dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar," 1, 4, no. Jurnal Bindo Sastra (2020): 67–68.
- Ibda, Hamidulloh. Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut Untuk Mahasiswa (Dilengkapi Caturtunggal Keterampilan Berbahasa). 2 ed. Semarang Jawa Tengah: CV Pilar Nusantara, 2020.
- Kholik, Nur, dan Ahmad Mufit Anwari. Politik dan Kebijakan kementerian Agama : Upaya Membangun Profesionalisme Guru dan Dosen. Selayo: INSAN CENDIKIA MANDIRI, 2020.
- Kurniawati, Wati, dan Deni Karsana. "Aspek Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Oleh Siswa Sekolah Dasar Di Kota Medan." Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2, 9, no. Jurnal Kajian Bahasa (2020): 387.
- . "Aspek Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Oleh Siswa Sekolah Dasar Di Kota Medan." Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2, 9, no. Jurnal Kajian Bahasa (2020): 387.
- Machali, Imam. Metode Penelitian Kuantitatif Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif. Yogyakarta: MPI, 2017.

- Mahmud, H. "Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Dengan Teknik RCG (Reka Cerita Gambar) Pada Siswa Kelas VI SDN Rengkek Kecamatan Kopang, Kabupaten. Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018," 2, 1, no. Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (2017): 35.
- Marifah, Aminah, Rustono W.S, dan Desiani Natalina. "Scaffolding pada pembelajaran Menulis Teks Deskriptif Bahasa Inggris di Kelas V Sekolah Dasar." Pedadidaktika, 2, 1, no. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (2014): 47-48.
- Martono, Nanang. Metode Penelitian Kuantitatif (Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Mubarok, Zaky. "Pengaruh Minat Membaca dan Penguasaan Kosakata Terhadap Keterampilan Berpidato Survey pada Siswa MAN di Jakarta." Lembaga Kajian Demokrasi dan Pemberdayaan Masyarakat (LKD-PM), 1, 2, no. Jurnal Mandiri Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi (Juni 2018): 207.
- Nurgiyantoro, Burhan. Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi. Yogyakarta: BPFE - Yogyakarta, 2014.
- Oktrifianty, Erdhita. Kemampuan Menulis Narasi Siswa di Sekolah Dasar (Melalui Regulasi Diri, Kecemasan dan Kemampuan Membaca Pemahaman). Sukabumi, Jawa Barat: CV Jejak, 2021.
- Pentury, Helda Jolanda. "Pemanfaatan Literasi TIK Melalui Peran Lagu dalam Mengembangkan Kosakata Anak." E-Dimas, 2, 9, no. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (2018): 234.
- Penulis, Tim. Model Silabus Sekolah Dasar Kelas 4. Grasindo, t.t.
- Quraisy, Andi. "Normalitas Data Menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov dan Saphiro-Wilk," 1, 3, no. J-HEST: Journal of Healt, Education, Economics, Science, and Technology (2020): 8.
- Rahmawati, Nila. "Pengaruh Media Pop - Up Book Terhadap Penguasaan Kosakata Anak Usia 5 - 6 Tahun di TK Putera Harapan Surabaya," 1, 3, no. PAUD Tearai (2014): 3.
- Reskian, Andika. "Analisis Penggunaan Diksi pada Karangan Narasi di Kelas X IPS II SMA Negeri 1 Palu," 2, 3, no. Jurnal Bahasa dan Sastra (2018).

Restian, Arina. *Koreografi Seni Tari Berkarakter Islami Untuk Anak Sekolah Dasar*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2019.

Riana, R., dan S. Setiadi. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Mind Mapping Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Ekspositoris pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas XII SMK Swadaya Semarang," 1, 18, no. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya* (2016): 113.

Rianti, Maya, Irfan Basri, dan Nursaid. "Hubungan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Guguak Kabupaten 50 Kota," 2, 1, no. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* (2013): 494.

Rofi'uddin, Ahmad, dan Darmayanti Zuchdi. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Malang: Universitas Negeri Malang, 1999.

Rosmaya, Elin. "Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi dengan Menggunakan Pendekatan Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok di SMP." *Deiksis*, 1, 5, no. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* (2018): 113.

Sadhono, Kundharu, dan Y Slamet. *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Bandung: Karya Putra Darwanti, 2012.

Salminawati, dan Muhammad Saleh Assingkily. *Filsafat Ilmu Pendidikan Dasar Islam (Sebuah Pengantar Filosofi dan Aplikasi Pendidikan Islam Jenjang MI/SD)*. Yogyakarta: K-Media, 2020.

Sardila, Vera. "Strategi Pengembangan Linguistik Terapan Melalui Kemampuan Menulis Biografi dan Auto BioGraf: Sebuah Upaya Membangun Ketrampilan Menulis Kreatif Mahasiswa," 2, 40, no. *Jurnal An-Nida* (2015): 113.

Septiani, Nevi, dan Rara Afiani. "Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar di SDN Cikokol 2." *As-Sabiqun*, 1, 2, no. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* (2020): 8-13.

Simarmata, Janner. *Kita Menulis : Semua Bisa Menulis*. Yayasan Kita Menulis, 2019.

Sobari, Teti. "Penerapan Teknik Siklus Belajar Dalam Pembelajaran Menulis Laporan Ilmiah Berbasis Vokasional," 1, 1, no. *Sematik* (2012): 19.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2011.

———. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.

———. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2012.

Sukirman. “Tes Kemampuan Ketrampilan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah,” 2, 9, no. *Jurnal Konsepsi* (2020): 80–81.

Sulistia Ningsih, Nikma Putri. “Kemampuan Menulis Karangan Narasi Melalui Media Animasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 07 Palopo,” 1, 3, no. *urnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra* (2017): 47–48.

Sundayana, Rostina. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2014

Suprpta, Blasius, dan Luluk Mahmiya. *Nilai - Nilai Pendidikan Karakter Dalam Prasasti Palah 1119 S. Sleman*: PT. Kanisius, 2021.

Tarigan, H. G. *Pengajaran Pemerolehan Bahasa*. Bandung: Angkasa, 1988.

Umi, Khulsum, Yusak Hudiyono, dan Endang Dwi Sulistyowati. “Pengembangan Bahan Ajar Menulis Cerpen dengan Media Stayboard pada Siswa Kelas X SMA,” 1, 1, no. *Diglosia* (2018): 4–5.

Usri, Muh. “Hubungan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia dengan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa SD Inpres Paccinong Kabupaten Gowa.” Universitas Muhammadiyah Makasar, 2019.

Wahyuningsih, Endah Tri, dan Santa. “Pengaruh Penguasaan Kosakata Terhadap Ketrampilan Menulis Karangan Deskripsi.” *JPP Guseda*, 3, 4, no. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar* (November 2021): 240.

Widiyarto, Sigit. “Pengaruh Minat Baca dan Penguasaan Kosakata Terhadap Ketrampilan Menulis Eksposisi,” 1, 3, no. *Jurnal Pesona* (2017): 77.



Wulansari, Andhita Dessy. Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS. Ponorogo: STAIN Po Press, 2012.

Yunisah, Aris. “Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII SMP 1 Depok, Sleman, Yogyakarta.” Skripsi, FBS-UNY, 2007.

